

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI
METODE BERCAKAP-CAKAP DENGAN MEDIA GAMBAR
PADA ANAK KELOMPOK B2 DI TK 'AISYIYAH
RANDUBELANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



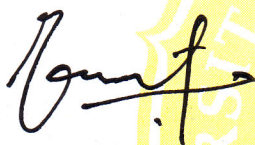
Oleh
Risky Ramadani
NIM 09111241034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MARET 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI METODE BERCAKAP-CAKAP DENGAN MEDIA GAMBAR PADA ANAK KELOMPOK B2 DI TK ‘AISYIYAH RANDUBELANG” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I



Dr. Ishartiwi
NIP. 196001001 198601 2 001

Yogyakarta, Desember 2013
Pembimbing II



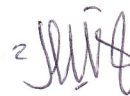
Ika Budi Maryatun, M. Pd
NIP. 19780415 200501 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang di tulis atau di terbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikut tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Desember 2013
Yang menyatakan,



Risky Ramadani
NIM. 09111241034

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI METODE BERCAKAP-CAKAP DENGAN MEDIA GAMBAR PADA ANAK KELOMPOK B2 DI TK ‘AISYIYAH RANDUBELANG” yang disusun oleh Risky Ramadani, NIM 09111241034 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 16 Januari 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Ishartiwi	Ketua Penguji		6 - 2 - 2014
Eka Sapti C, MM, M. Pd.	Sekretaris Penguji		7 - 2 - 2014
HB. Sumardi, M. Pd.	Penguji Utama		6 - 2 - 2014
Ika Budi Maryatun, M. Pd.	Penguji Pendamping		9 - 2 - 2014

Yogyakarta, 21 MAR. 2014.
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Maryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Bercakap-cakap adalah bertukar fikiran, bertukar pendapat dan bertukar pengalaman. Rahasia bercakap ialah pandai berbicara, pandai bertanya, dan pandai mendengar. (Mahatma Gandhi)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah, skripsi ini saya haturkan untuk :

1. Kedua orangtuaku (Ibu Alni Astuti dan Bapak Slamet Raharjo) yang selalu mendoakan dan memberi semangat dalam meraih cita-cita.
2. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Keluarga, agama dan negara

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI
METODE BERCAKAP-CAKAP DENGAN MEDIA GAMBAR
PADA ANAK KELOMPOK B2 DI TK 'AISYIYAH
RANDUBELANG**

Oleh
Risky Ramadani
NIM 09111241034

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan berbicara pada anak-anak di TK 'Aisyiyah Randubelang, Bantul, Yogyakarta melalui metode bercakap-cakap dengan media gambar. Keterampilan berbicara pada anak-anak dilihat dari kemampuan anak dalam berbicara lancar dengan kalimat sederhana dan dipahami oranglain, menjawab pertanyaan, dan kegiatan monolog yaitu bercerita mengenai gambar yang sudah disediakan.

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas kolaboratif, Subjek yang diteliti anak-anak dari kelompok B2 TK 'Aisyiyah Randubelang yang berjumlah 30 anak, terdiri dari 16 anak laki-laki dan 14 anak perempuan. Objek dalam penelitian ini keterampilan berbicara. Tindakan yang dilakukan berupa pembelajaran melalui metode bercakap-cakap dengan media gambar. Metode bercakap-cakap dengan media gambar dilakukan dalam siklus I dan II yang berupa kegiatan dialog dan monolog. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan berbicara pada anak, hal ini dibuktikan pada kemampuan awal keterampilan berbicara yaitu 54,82% termasuk dalam kriteria kurang baik, pada Siklus I meningkat 11,11% menjadi 65,93% termasuk dalam kriteria cukup, dan pada Siklus II meningkat 22,77% menjadi 88,70% termasuk dalam kriteria baik. Langkah-langkah yang dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara yaitu anak-anak diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan dialog dan monolog, kegiatan dialog dilakukan oleh guru dan anak begitu juga antar anak, kegiatan monolog berupa masing-masing anak menceritakan gambar dan setiap masing-masing anak diberi satu media gambar, guru memotivasi anak untuk ikut serta dalam kegiatan. Metode bercakap-cakap dengan media gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara.

Kata kunci: *keterampilan berbicara, metode bercakap-cakap, media gambar*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, ridho serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya suatu usaha maksimal, bimbingan serta bantuan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberi ijin untuk mengadakan penelitian, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Koordinator PG-PAUD yang telah menyetujui skripsi ini.
3. Ibu Dr. Ishartiwi selaku dosen pembimbing I atas waktu dan kesabaran telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Ika Budi Maryatun, M. Pd selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu kepala TK, ibu Alni Astuti yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian, dan semua guru-guru TK 'Aisyiah Randubelang yang sudah membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu guru kelompok B2, ibu Dwi dan ibu Birzanah TK ‘Aisyiyah Randubelang sebagai kolaborator dalam penelitian tindakan kelas ini.
7. Ibu, ayah, dan mas Satya terimakasih atas doa, dukungan, kasih sayang, motivasi yang tak henti-hentinya diberikan
8. Mas Toha yang telah memberikan semangat, motivasi, dan doa dalam penulisan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku (Anggar, April, Chita, Iswa, Nurlia, Mbak Rina, Mbak Fatmi, Haj, Istina, Reni, Tri, Endah dan Veny) terimakasih atas semangat, dukungan dan saran-saran yang telah diberikan kepadaku.
10. Teman-teman PG-PAUD kelas A angkatan 2009 yang telah berbagi pengalaman yang berharga.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga tugas akhir skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan memberikan manfaat bagi pengembang dunia pendidikan. Saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan.

Yogyakarta, Maret 2014
Penyusun

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Definisi Operasional.....	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Tentang Anak TK.....	10
1. Pengertian Anak TK	10
2. Karakteristik Anak TK	11

B. Perkembangan Bahasa Anak TK.....	13
1. Tinjauan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun	13
2. Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun	14
3. Kajian Keterampilan Berbicara pada Anak TK.....	15
a. Pengertian Keterampilan Berbicara pada Anak TK.....	15
b. Karakteristik Berbicara pada Anak TK.....	17
c. Tujuan Pengembangan Berbicara pada Anak	19
C. Metode Bercakap-Cakap dengan Media Gambar	22
1. Pengertian Metode Bercakap-cakap	22
2. Manfaat Metode Bercakap-Cakap	23
3. Media Gambar dalam metode bercakap-cakap.....	25
a. Pengertian Media Gambar	25
b. Manfaat Media Gambar	27
D. Penerapan Metode Bercakap-Cakap dengan Media Gambar	29
1. Langkah-langkah Metode Bercakap-Cakap Bagi Anak TK.....	29
2. Rancangan Pelaksanaan Metode Bercakap-Cakap	30
E. Kerangka Pikir.....	32
F. Hipotesis Tindakan.....	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	35
B. Subjek Penelitian	35
C. Tempat Penelitian	36
D. Waktu Penelitian	36
E. Desain Penelitian	37
F. Penerapan atau Prosedur Tindakan	38
G. Metode Pengumpulan Data	41
H. Instrumen Penelitian.....	42

I. Teknik Analisi Data.....	43
J. Indikator Keberhasilan	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	46
B. Deskripsi Subjek Penelitian.....	47
C. Deskripsi Data Keterampilan Berbicara Anak TK ‘Aisyiyah Randubelang.....	48
1. Deskripsi Data Kemampuan Awal Keterampilan Berbicara	48
2. Deskripsi Data Keterampilan Berbicara Siklus I.....	50
a) Perencanaan Siklus I.....	50
b) Pelaksanaan Tindakan Siklus I dan Observasi.....	51
1) Siklus I Pertemuan I	51
2) Siklus I Pertemuan II.....	53
3) Siklus I Pertemuan III	56
c) Hasil Observasi Atau Pengamatan.....	59
d) Refleksi Siklus I.....	60
3. Deskripsi Data Keterampilan Berbicara Siklus II	61
a) Perencanaan Siklus II.....	61
b) Pelaksanaan Tindakan Siklus II dan Observasi	62
1) Siklus II Pertemuan I.....	62
2) Siklus II Pertemuan II	65
c) Hasil Observasi Atau Pengamatan.....	66
d) Refleksi Siklus I.....	69
D. Analisis Data Keterampilan Berbicara	70
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	72
F. Keterbatasan Penelitian	75

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan..... 76

B. Saran 77

DAFTAR PUSTAKA 78

LAMPIRAN..... 82

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kisi-kisi instrumen peningkatan keterampilan berbicara....	42
Tabel 2. Pencapaian keterampilan berbicara sebelum tindakan.....	49
Tabel 3. Rekapitulasi hasil keterampilan berbicara Siklus I.....	59
Tabel 4. Rekapitulasi hasil keterampilan berbicara Siklus II.....	67
Tabel 5. Rekapitulasi hasil keseluruhan keterampilan berbicara	70

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Bagan kerangka pikir.	34
Gambar 2. Model penelitian Kemmis & Mc. Taggart	38
Gambar 3. Histogram pencapaian keterampilan berbicara sebelum tindakan.....	49
Gambar 4. Histogram pencapaian keterampilan berbicara Siklus I...	59
Gambar 5. Histogram pencapaian keterampilan berbicara Siklus II..	67
Gambar 6. Histogram pencapaian keterampilan berbicara sebelum tindakan, Siklus I dan Siklus II	68
Gambar 7. Histogram peningkatan keterampilan berbicara sebelum tindakan, Siklus I dan Siklus II	71

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Daftar Nama Anak.....	83
Lampiran 2. Tabel Rubrik Keterampilan Berbicara.....	84
Lampiran 3. Lembar Observasi Penilaian.....	86
Lampiran 4. Rencana Kegiatan Harian	92
Lampiran 5. Media Gambar Penelitian Tindakan Kelas.....	110
Lampiran 6. Foto Penelitian Tindakan Kelas.....	121
Lampiran 7. Surat Perijinan Penelitian	126
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian SETDA.....	127
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian BAPPEDA	128
Lampiran 10. Surat Keterangan Penelitian Kepala Sekolah	129

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masing-masing individu anak usia dini selalu memiliki karakteristik atau keunikan tersendiri. Karakteristik dan keunikan yang dimiliki anak usia dini itulah yang membedakan setiap anak dengan usia di atasnya, sehingga pendidikannya pun dipandang perlu di khususkan (Slamet Suyanto, 2005: 1). Pendidikan anak usia dini berbeda dengan pendidikan yang lainnya, dalam pendidikan anak usia dini, guru memfasilitasi atau mengembangkan semua aspek perkembangan anak. Anak usia dini yang berkembang pada masa peka, selalu aktif dalam beraktifitas dan rasa ingin tahunya yang besar maka pada masa tersebut segala potensi dan perkembangan anak usia dini harus dioptimalkan perkembangannya.

Potensi dan perkembangan pada anak usia dini harus difasilitasi dengan baik dan dioptimalkan melalui pendidikan. Pendidikan anak usia dini dipandang sebagai suatu proses pendidikan di masa usia emas (*the golden age*) Harun Rasyid, dkk (2009: 43). Pendidikan yang tepat untuk mengasah kemampuan anak dan mengoptimalkan potensi dan perkembangan anak usia dini yaitu Pendidikan Anak Usia Dini.

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu

pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Partini, 2010: 1-2).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai dasar pendidikan yang sangat penting dalam kehidupan anak untuk memasuki tahapan-tahapan selanjutnya. Guru dan orangtua harus saling bekerjasama untuk mengoptimalkan perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini agar nantinya menjadi individu yang berguna, terampil dan mandiri. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek seperti : fisik, sosial-emosional, dan kognitif sedang mengalami masa yang tercepat dalam rentang perkembangan hidup manusia (Berk dalam Sofia Hartati 2005: 5).

Pentingannya pendidikan untuk anak usia dini sehingga pendidikan yang diberikan untuk anak haruslah dapat mengembangkan semua aspek bidang pengembangan. Salah satu bidang pengembangan pada PAUD adalah pengembangan bahasa. Pengembangan bahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik salah satunya yaitu berbicara. Pengembangan bahasa sering kali mencakup perkembangan persepsi, ekspresi, adaptasi, pengertian, imitasi, sehingga perkembangan bahasa anak usia dini (AUD) perlu mendapat perhatian. Kemampuan berbahasa tergantung pada sel kematangan sel *korteks*, dukungan lingkungan, dan keterdidikan lingkungan (Tadkiroatun Musfiroh, 2005: 8).

Anak-anak terkadang memiliki gagasan yang sangat banyak, akan tetapi anak belum mampu mengungkapkannya. Hal ini terjadi karena kemampuan bicaranya masih sangat terbatas dan jumlah kosa kata yang dimiliki anak masih terbatas (Vygotsky dalam Harun, 2009: 130). Keterbatasan jumlah kosa kata yang

dimiliki anak dapat disebabkan oleh kurangnya stimulasi yang diberikan guru, orang tua maupun lingkungan jika tidak segera dikembangkan atau diberi stimulus maka akan dapat berdampak pada perkembangan aspek-aspek yang lainnya.

Anak usia dini harus dilatihkan untuk berani mengungkapkan yang di rasakan dan di pikirkan, sehingga pada nantinya anak tidak akan pemalu, mudah mengungkapkan pendapat di depan banyak orang dan mudah berinteraksi. Selain itu pentingnya keterampilan berbicara yang baik, akan memperoleh keuntungan sosial pada usia berikutnya. Oleh karena itu pengembangan berbahasa, yaitu berbicara harus dipotimalkan dan dikembangkan sejak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelompok B2 TK Aisyiyah Randubelang, perkembangan bahasa yaitu kemampuan berbicara di kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Randubelang belum optimal dan masih perlu peningkatan. Beberapa anak belum mampu mengkomunikasikan yang terjadi pada diri sendiri dan di lingkungan, mengungkapkan ide, berbicara dengan berani. Terbukti dalam proses kegiatan ketika anak menceritakan gambar yang dibuat sendiri, ada anak masih kurang berani berbicara di depan kelas sehingga menyebabkan kata-kata yang diucapkan tidak jelas dan tidak lancar. Beberapa anak sudah terampil berbicara atau mengungkapkan sesuatu hal yang ada di pikirannya, anak mampu berbicara dengan lancar, namun hal itu hanya dilakukan dengan sesama teman yang akrab dan anak yang sedikit pemalu terkadang dapat mengkomunikasikan sesuatu dan berani berbicara namun jarang dilakukan.

Metode yang dipilih dan digunakan oleh guru belum mampu menarik minat anak, terbukti ketika kegiatan pembelajaran anak-anak kurang fokus

memperhatikan guru dan anak kurang aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran yang kurang sesuai dengan kebutuhan anak, terbukti dengan penggunaan Lembar Kerja Anak dalam kegiatan berbahasa, yaitu anak menghubungkan gambar dengan tulisan di Lembar Kerja Anak sehingga kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara yang sesuai konteks kegiatan. Sebelumnya guru menjelaskan dengan menggunakan papan tulis yang kecil dan Lembar Kerja Anak dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran.

Guru hanya menggunakan buku cerita, majalah, lembar kerja anak ketika kegiatan bercerita. Kegiatan bercerita dilakukan dengan posisi duduk dan sekali-kali guru berdiri dengan harapan anak akan mendengarkan guru namun anak sering tidak terkondisikan atau berbicara sendiri dengan teman. Sehingga ketika guru bertanya, anak kesulitan dalam mengungkapkan kembali cerita yang disampaikan guru, terjadi karena kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya berpusat pada anak.

Melihat permasalahan yang diuraikan di atas, maka peneliti berkolaborasi dengan guru mencoba menggunakan metode bercakap-cakap untuk melatih bicara anak. Media pembelajaran atau alat permainan edukatif perlu dibuat semenarik mungkin untuk membantu mengoptimalkan kemampuan berpikir dan keterampilan berbicara dengan orang di sekitarnya, orangtua dan guru. Media yang diharapkan menarik ini, yaitu media gambar.

Metode bercakap-cakap merupakan salah satu aktivitas untuk menstimulasi perkembangan berbicara, meningkatkan perkembangan kognitif dan perkembangan bahasa (Moeslichatoen, 2004: 94). Metode bercakap-cakap dapat

meningkatkan keterampilan berkomunikasi, keterampilan melakukan kegiatan bersama, menyatakan perasaan, serta menyatakan gagasan atau pendapat secara verbal (Moeslichatoen, 2004: 26). Metode bercakap-cakap berupa kegiatan dialog dan monolog yang dilakukan antara guru dan anak, anak dengan anak, atau anak mengungkapkan segala sesuatu atau berpendapat di depan kelas. Metode bercakap-cakap dilaksanakan pada kegiatan awal pembelajaran, guru menjelaskan tema kegiatan pada hari tersebut dan memberikan informasi-informasi kepada anak dan diharapkan anak dapat menanggapi pernyataan dari guru, anak dapat berpendapat atau mengungkapkan gagasannya, dan anak berani berbicara dengan lancar dan berani. Dalam guru melaksanakan metode bercakap-cakap akan lebih dapat menarik minat dan perhatian anak apabila diimbangi dengan media pembelajaran yang mendukung untuk pelaksanaan metode bercakap-cakap. Media pembelajaran dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Enny Zubaidah, 2003:13).

Media pembelajaran yang tepat untuk mendukung pelaksanaan kegiatan bercakap-cakap ialah media gambar. Gambar merupakan alat visual yang mudah didapat untuk memberikan penggambaran visual yang konkret bagi peserta didik tentang masalah yang digambarkannya sehingga dapat menangkap ide dan informasi lebih jelas daripada dengan kata-kata (Supartinah, 2011: 45).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka kegiatan pembelajaran anak harus menyenangkan dan berpusat pada anak sehingga dapat meningkatkan

keterampilan berbicara. Salah satu metode pembelajaran yang menarik dapat melalui metode bercakap-cakap dengan media gambar dikarenakan dalam penggunaan metode bercakap-cakap anak dapat menyatakan gagasan atau pendapat secara verbal dan media gambar yang diikutsertakan dalam metode bercakap-cakap dapat merangsang pembicaraan yang baik. Oleh karena itu metode bercakap-cakap dengan media gambar yang diterapkan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak kelompok B2 di TK Aisyiyah Randubelang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Keterampilan berbicara di kelompok B TK Aisyiyah Randubelang belum optimal.
2. Metode pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru belum mampu menarik minat anak.
3. Media pembelajaran yang digunakan guru belum menarik.
4. Kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya berpusat pada anak. Guru hanya menjelaskan atau mengutarakan pendapat di depan kelas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah nomor 2 dan 3 yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti membatasi masalah pada penggunaan metode pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru belum mampu menarik minat anak dan media pembelajaran yang digunakan guru belum menarik di kelompok B2 TK ‘ Aisyiyah Randubelang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini “Bagaimana meningkatkan keterampilan berbicara pada anak melalui metode bercakap-cakap dengan media gambar pada anak kelompok B2 di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Randubelang?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui metode bercakap-cakap dengan media gambar pada kelompok B2 di TK ‘Aisyiyah Randubelang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di sekolah terutama mengenai upaya peningkatan keterampilan berbicara.

2. Bagi guru di Taman Kanak-Kanak ‘Aisyiyah Randubelang

Memberikan masukan bagi guru tentang metode-metode yang dapat menunjang keberhasilan peningkatan kemampuan berbicara melalui metode bercakap-cakap.

3. Bagi anak

Mengembangkan keterampilan berbicara dan mengembangkan potensi anak dalam mengungkapkan pendapat atau pemikiran, berinteraksi dan berkomunikasi kepada orang lain.

G. Definisi Operasional

1. Siswa kelompok B2 TK ‘Aisyiyah Randubelang

Siswa kelompok B2 TK ‘Aisyiyah Randubelang berjumlah 30 anak, terdiri dari enambelas siswa laki-laki dan empatbelas siswa perempuan. Siswa kelompok B TK ‘Aisyiyah Randubelang berada pada rentang usia 5-6 tahun.

2. Peningkatan Keterampilan berbicara

Keterampilan berbicara adalah kemampuan anak untuk berkomunikasi sesuai yang dipikirkan dan dirasakan serta berinteraksi dengan lingkungan dan

orang lain dengan mengucapkan kata-kata atau bunyi-bunyi tertentu dengan jelas dan baik. Indikator peningkatan keterampilan berbicara di kelompok B2 yaitu anak dapat berbicara lancar dengan kalimat sederhana dan dipahami orang lain (teman maupun guru), keterampilan bercerita mengenai gambar yang disediakan guru, anak dapat menjawab pertanyaan “apa, mengapa, dimana, siapa, kapan, dan seterusnya”. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dengan lembar observasi dan dokumentasi.

3. Metode bercakap-cakap dengan media gambar

Metode bercakap-cakap dengan media gambar dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan dialog dan monolog, dialog dilakukan antara anak dan guru atau antara anak dengan anak dan monolog yang berupa setiap anak (masing-masing anak) mengutarakan pendapat mengenai gambar atau bercerita dihadapan teman-temannya. Media gambar yang digunakan ialah gambar yang sesuai dengan tema lingkunganku dan subtema keluarga dan lingkungan sekitar. Gambar yang digunakan diambil dari majalah kemudian diperbesar sesuai kebutuhan dengan ukuran kertas A4 ukuran 21 x 29 cm di atas kertas putih dan dilapisi karton dibawahnya dengan warna-warna yang menarik. Media gambar digunakan oleh guru dengan cara ditunjukkan kepada siswa selama kegiatan pembelajaran dan setiap anak juga memegang gambar yang disediakan guru, dengan ukuran yang lebih kecil.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Anak TK

1. Pengertian Anak TK

Kesempatan untuk memperoleh pendidikan dimulai dari usia dini sebagai masa *the golden age* hingga sepanjang hayat. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dengan orang dewasa. Anak selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, seolah-olah tak pernah berhenti belajar. Anak juga bersifat egosentris memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar (Sofia Hartati, 2005: 7).

Agar lebih jelas tentang anak usia dini dibawah ini akan diuraikan batasan pengertian anak usia dini berdasarkan pandangan yang berbeda-beda. Menurut NAECY (Sofia Hartati, 2005: 1) Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini mengisyaratkan bahwa anak usia dini adalah manusia yang unik. Sedangkan menurut (Slamet Suyanto, 2005: 7) mengemukakan bahwa anak usia dini sedang berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun mental yang sangat pesat.

Dari beberapa pendapat di atas anak usia dini adalah sosok individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun dan berada pada tahap pertumbuhan maupun perkembangan fisik sehingga baik untuk diberi stimulus-stimulus agar seluruh aspek perkembangan yang dimiliki anak dapat berkembang dengan baik. Untuk mengembangkan seluruh aspek anak maka dibutuhkan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai dengan anak. Anak usia Dini dalam penelitian ini yaitu anak-anak yang berada pada rentang usia 5 hingga 6 tahun.

2. Karakteristik Anak TK

Seto Mulyadi dalam workshop Nasional (2010: 3-4) mengemukakan bahwa anak merupakan individu yang unik, setiap anak dilihat sebagai individu yang memiliki potensi-potensi yang berbeda satu sama lain namun saling melengkapi dan berharga. Keunikan tersebut ialah: (1) bukan orang dewasa mini, (2) dunia bermain, (3) berkembang, (4) senang meniru, (5) kreatif. Berikut penjabarannya

- 1) Anak bukan orang dewasa mini yaitu anak memiliki keterbatasan-keterbatasan bila harus dibandingkan dengan orang dewasa. Oleh karena itu dalam menghadapi anak-anak dibutuhkan adanya kesabaran, pengertian serta toleransi.
- 2) Dunia bermain yaitu dunia yang penuh spontanitas dan menyenangkan.
- 3) Berkembang, anak selain tumbuh secara fisik, juga berkembang secara psikologis
- 4) Senang meniru, anak-anak senang meniru karena salah satu proses pembentukan tingkah laku mereka diperoleh dengan cara meniru.

- 5) Kreatif, anak-anak pada dasarnya adalah kreatif. Misalnya: rasa ingin tahu yang besar, imajinasi yang tinggi, bebas dalam berpikir, senang akan hal-hal baru.

Selain itu menurut Ramli (2005: 185-186) karakteristik masa usia Taman Kanak-Kanak yaitu: (1) masa usia prasekolah, (2) masa prakelompok, (3) masa meniru, (4) masa bermain

- 1) Masa usia prasekolah yang artinya anak-anak belum belajar keterampilan akademik secara formal seperti di sekolah dasar, melainkan pada usia ini anak-anak dibantu mengembangkan seluruh aspek kepribadiannya.
- 2) Masa prakelompok karena pada masa ini anak-anak belajar dasar-dasar keterampilan yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial kelompok.
- 3) Masa meniru, dikarenakan pada masa ini anak suka sekali menirukan pola perkataan dan tindakan orang-orang disekitarnya.
- 4) Masa bermain, pada masa ini anak menghabiskan sebagian besar waktu untuk bermain dengan mainannya dan bermain untuk mengeksplorasi lingkungan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa karakteristik anak usia dini adalah anak sosok individu yang unik dan memiliki karakteristik berbeda dengan orang dewasa, anak bukan orang dewasa mini sehingga tidak diperlakukan seperti orang dewasa pada umumnya, anak memiliki dunia bermain yang menyenangkan, kreatif dan senang meniru. Peniruan dilakukan sebagai proses pembentukan tingkah laku dan akan mengalami perubahan-perubahan dan

perkembangan sesuai usianya. Karakteristik anak Taman Kanak-kanak dalam penelitian ini yaitu anak-anak yang berada dalam masa bermain, suka bermain dengan teman sebaya, senang meniru dan kreatif.

B. Perkembangan Bahasa Anak TK

1. Tinjauan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun

Manusia sebagai makhluk sosial yang acap kali selalu berinteraksi antar sesama manusia. Bahasa merupakan alat untuk berinteraksi antar individu, yang memegang peranan penting sejak individu masih berada pada usia dini. Bahasa dapat didefinisikan sebagai kode yang diterima secara sosial atau sistem konvensional untuk menyampaikan konsep melalui penggunaan simbol-simbol yang dikehendaki dan kombinasi simbol-simbol yang diatur oleh ketentuan (Robert E. Owen dalam Conny R. Semiawan, 2008: 111). Sedangkan menurut (Suhartono, 2005: 8) bahasa merupakan rangkaian bunyi yang melambangkan pikiran, perasaan, serta sikap manusia.

Selain itu Bromley (Nurbiana Dhieni, 2005: 1.8) mendefinisikan bahasa sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal. (Efendi dalam Septia Sugiarsih, 2010: 28) mengemukakan bahwa bahasa dianggap sebagai alat alat yang paling sempurna dan mampu membawakan pikiran dan perasaan baik mengenai hal-hal yang bersifat konkrit maupun yang bersifat abstrak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa bahasa adalah simbol-simbol maupun rangkaian bunyi untuk menyampaikan konsep, mentransfer ide, informasi dan mampu membawakan pikiran dan perasaan yang

bersifat konkrit maupun abstrak. Bahasa dalam penelitian ini merupakan sistem simbol visual maupun verbal dan rangkaian bunyi untuk menyampaikan konsep, ide maupun pikiran, dalam hal ini bahasa yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu berbicara. Berbicara merupakan rangkaian bunyi atau verbal untuk menyampaikan konsep, ide maupun pikiran ke oranglain.

2. Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun

NAEYC (Tadkiroatun Musfiroh, 2005: 83) mengemukakan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun adalah:

a) Menggunakan kosakata 5000 kata menjadi 8000 kata; b) Sering memainkan kata-kata; c) Mengalami kendala dalam mengucapkan fonem tertentu; d) Menggunakan kalimat lengkap dan kompleks; e) Tidak terlalu sering menyela pembicaraan orang lain apabila kurang menarik; f) dapat berbagi cerita; g) Mengenali kata-kata dari lagu; h) Mengingat baris-baris puisi sederhana; i) Lacar dalam mengungkapkan ide; j) Mampu mengungkapkan cerita kembali dengan peragaan

Selain itu (Rosmala Dewi, 2005: 17) mengemukakan mengenai tahapan bahasa anak usia 5-6 tahun, yaitu:

- a. Menirukan kembali 2 s/d 4 urutan angka, urutan kata.
- b. Mengikuti 2 s/d 3 perintah sekaligus
- c. Menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, bagaimana, dan sebagainya
- d. Bicara lancar dengan kalimat sederhana
- e. Bercerita tentang kejadian di sekitarnya secara sederhana
- f. Menceritakan kembali isi cerita sederhana yang sudah diceritakan oleh guru
- g. Memberikan keterangan/informasi tentang suatu hal
- h. Memberikan batasan berapa kata/benda
- i. Menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda, binatang, tanaman
- j. Menceritakan gambar yang telah disediakan

Sedangkan menurut (Harun Rasyid, 2009: 134) umur 5-6 tahun dapat membedakan berbagai jenis suara, mengenal masing-masing bunyi huruf, menyatakan kalimat yang terdiri 6 sampai 10 kata, mengerti dan melaksanakan

tiga perintah, menjawab dengan kalimat lengkap, menyebutkan nama benda dan fungsi beserta aslinya, belajar membaca, mengenal masing-masing bunyi huruf, menyatakan dalam kalimat kompleks, mengerti dan melaksanakan tiga perintah, mengajukan dan menjawab pertanyaan dengan kalimat kompleks.

Jadi menurut beberapa pendapat di atas yang telah dikemukakan bahwa keterampilan berbicara termasuk kedalam pengembangan bahasa, pada usia tertentu perkembangan bicara anak sudah berkembang dan dapat mulai bercakap-cakap. Sehingga dalam pengembangan bahasa anak dibatasi pada peningkatan keterampilan berbicara. Perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun dalam penelitian ini mencakup anak dapat menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, bagaimana dan sebagainya, bicara lancar dengan kalimat sederhana dan menceritakan gambar yang telah disediakan.

3. Kajian keterampilan berbicara pada anak TK

a. Pengertian keterampilan berbicara pada anak TK

Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, gagasan atau isi hati) seseorang kepada orang lain menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain (Suhartono, 2005: 20). Sedangkan menurut (Saleh Abbas, 2006: 83) mengemukakan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Selain itu menurut (Hurlock, 1978: 176) berbicara merupakan bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud.

Berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan (Nurgiyantoro dalam Septia Sugiarsih, 2010: 31). Menurut (Mustakim, 2005: 130) bahwa keterampilan berbicara berbahasa ekspresif atau produktif usia TK menunjukkan anak suka bertanya terhadap hal-hal baru, menggunakan bahasa sesuai dengan situasi dengan alasan yang tepat, dan aktif berbicara terhadap hal-hal yang baru. Anak-anak usia TK suka mengajukan beberapa pertanyaan, karena pada masa itu anak memiliki rasa ingin tahu yang besar. Berbicara merupakan kebutuhan manusia, dengan berbicara manusia dapat berinteraksi dengan lingkungan, belajar dengan lingkungan dan mengkomunikasikan apa yang ingin diungkapkan. Dari berbicara manusia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat dijadikan bekal untuk hidup. Berbicara sangatlah penting, oleh karena itu keterampilan berbicara harus diajarkan sejak anak usia dini. Masa keemasan pada anak usia dini, menjadikan anak berada pada tahapan yang kritis, dengan anak dilatihkan keterampilan berbicara maka anak akan dengan mudah mengekspresikan ide, mampu mengutarakan ide, gagasan, pemikiran kepada lingkungan atau orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat ditegaskan bahwa pengertian keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan maksud atau mengkomunikasikan apa yang ada dipikirkannya dan perasaannya, berinteraksi dengan lingkungan dan orang lain dengan mengucapkan kata-kata atau bunyi-bunyi tertentu dengan tepat, jelas dan baik. Telah disebutkan diatas bahwa berbicara untuk menyampaikan maksud atau berinteraksi dengan

lingkungan, dalam hal ini kaitannya sangat penting untuk perkembangan bahasa anak pada masa selanjutnya, oleh karena itu peningkatan keterampilan berbicara perlu untuk dikembangkan. Beberapa pengertian yang dikemukakan di atas dan setelah diolah oleh peneliti maka pengertian-pengertian tersebut akan digunakan sebagai acuan dalam pembuatan instrumen peningkatan keterampilan berbicara.

Berbicara dalam penelitian ini yaitu kemampuan anak untuk menyampaikan maksud atau ide, gagasan, dan perasaan dengan mengucapkan kata-kata dihadapan teman sebaya maupun guru.

b. Karakteristik berbicara pada anak TK

Nurbiana Dhieni (2005: 3.7) mengemukakan karakteristik berbicara pada anak usia 4 – 6 tahun yaitu kemampuan anak dapat berbicara dengan baik, melaksanakan tiga perintah lisan secara berurutan dengan benar, mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urutan yang mudah dipahami, menyebutkan nama, jenis kelamin dan umurnya, menggunakan kata sambung, menggunakan kata tanya, membandingkan dua hal, memahami konsep timbal balik, menyusun kalimat, mengucapkan lebih dari tiga kalimat, mengenal tulisan sederhana, berbicara dapat dilakukan dengan bantuan orang dewasa melalui percakapan. Berbicara merupakan salah satu aspek dalam berbahasa dan perkembangan berbicara harus dilatihkan dan dikuasai oleh peserta didik karena keterampilan berbicara akan menunjang keterampilan lainnya (Septia Sugiarsih, 2010: 29).

Anak usia 4 - 5 tahun, menggunakan rata-rata 4 atau 5 kata dan bisa berbentuk deklaratif, interogatif, atau imperatif selain itu anak pada usia tersebut menggunakan perkataan pribadi sebagai cara mengungkapkan fantasi dan emosi (Papalia, 2009: 361). Selanjutnya Suhartono (2005: 43) mengatakan pada waktu anak masuk Taman Kanak-kanak, anak telah memiliki sejumlah besar kosakata. Mereka sudah dapat membuat pertanyaan negatif, kalimat majemuk dan berbagai bentuk kalimat. Anak-anak memahami kosakata lebih banyak, anak-anak dapat bergurau, bertengkar dengan teman-temannya dan berbicara sopan dengan orang tua dan guru.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa setiap usia anak memiliki tahapan perkembangan berbicara yang harus dikembangkan. Pengembangan berbicara diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara, dan dalam peningkatan keterampilan berbicara harus menetapkan beberapa indikator yang akan digunakan dalam instrumen penelitian setelah diolah oleh peneliti dengan menggabungkan beberapa pendapat mengenai pengertian berbicara dan karakteristik berbicara di atas yaitu anak dapat berbicara dengan lancar dan dipahami orang lain dengan kalimat yang sederhana, anak dapat menjawab pertanyaan (apa, berapa, dimana, mengapa, bagaimana) dari guru, dan anak dapat mengutarakan pendapat mengenai gambar yang disediakan guru. Karakteristik berbicara pada penelitian ini yaitu anak dapat berbicara lancar, menjawab pertanyaan dan bercerita mengenai gambar. Karakteristik tersebut dijadikan acuan untuk membuat indikator.

c. Tujuan pengembangan berbicara pada anak TK

Berbicara pada anak harus sudah dikembangkan sejak anak berusia dini karena pada nantinya berbicara dapat mengembangkan aspek-aspek yang lain dan anak dapat berinteraksi menggunakan bahasa lisan yang baik.

Menurut Suhartono (2005: 122) Tujuan pengembangan bicara ialah

(1) agar anak dapat melafalkan bunyi bahasa yang digunakan secara tepat; (2) agar anak mempunyai perbendaharaan kata yang memadai untuk keperluan berkomunikasi; dan (3) agar anak mampu menggunakan kalimat secara baik untuk berkomunikasi secara lisan.

Dari pendapat yang dikemukakan oleh Suhartono dapat ditegaskan bahwa tujuan dari pengembangan bicara yaitu diharapkan anak mampu mengucapkan bunyi bahasa dengan tepat dan memiliki banyak perbendaharaan kosakata sehingga anak dapat menggunakan kalimat secara baik ketika berkomunikasi.

Selain itu Tarigan (2008: 16) menyatakan bahwa tujuan berbicara adalah untuk berkomunikasi. Melalui komunikasi anak dapat bertukar pendapat, sehingga pengetahuan akan anak bertambah melalui percakapan. Sementara itu (Nurbiana Dhieni, 2005: 3.5) mengemukakan bahwa tujuan berbicara adalah untuk memberitahukan, melaporkan, menghibur, membujuk dan meyakinkan seseorang.

Sedangkan menurut Hartono (Suhartono, 2005: 123) terdapat lima tujuan umum dalam pengembangan berbicara anak, yaitu:

1. Memiliki perbendaharaan kata yang cukup yang diperlukan untuk berkomunikasi sehari-hari
2. Mau mendengarkan dan memahami kata-kata serta kalimat
3. Mampu mengungkapkan pendapat dan sikap dengan lafal yang tepat
4. Berminat menggunakan bahasa yang baik
5. Berminat untuk menghubungkan antara bahasa lisan dan tulisan.

Berdasarkan pendapat tersebut mengenai tujuan umum pengembangan berbicara dapat ditegaskan bahwa berbicara bertujuan memiliki perbendaharaan kata yang cukup serta mengungkapkan pendapat dengan lafal yang tepat sehingga menimbulkan minat untuk menggunakan bahasa yang baik

Dalam kurikulum Taman Kanak-kanak (2010: 17) bahwa pengembangan berbahasa yang di dalamnya terdapat aspek berbicara bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Dari kurikulum 2010 tersebut yang di terapkan dalam Taman Kanak-kanak, pengembangan berbicara harus dioptimalkan dengan harapan anak dapat mengungkapkan atau mengutarakan pendapat (pemikiran) dengan bahasa atau kalimat yang sederhana sehingga dapat berkomunikasi dengan efektif dan anak dapat menggunakan bahasa yang benar.

Beberapa uraian mengenai tujuan pengembangan berbicara pada anak di atas yaitu pengembangan berbicara bertujuan agar anak dapat mengkomunikasikan apa yang ingin di ungkapkan, memiliki banyak perbendaharaan kata, mengutarakan ide atau berpendapat dengan kalimat yang sederhana dan dapat berinteraksi menggunakan bahasa lisan yang baik dan lancar.

Sesuai dengan tujuan pengembangan berbicara yang di paparkan di atas maka interaksi ketika pembelajaran keterampilan berbicara anak usia dini harus dikemas secara menyenangkan, nyaman, perhatian dan fokus terhadap tujuan kebutuhan anak (Harun Rasyid, 2009: 41). Menyenangkan, nyaman, perhatian dan fokus terhadap tujuan kebutuhan anak maka akan menimbulkan proses interaksi yang

tidak hanya berpusat pada guru, sehingga anak dengan teman sebaya maupun anak dengan guru menjalin komunikasi yang bagus dan kosakata yang dimiliki anak semakin bertambah.

Slamet Suyanto (2005: 172) menyatakan bahwa untuk melatih anak berkomunikasi secara lisan yaitu dengan melakukan kegiatan yang memungkinkan anak berinteraksi dengan teman dan orang lain. Agar anak dapat berinteraksi dengan teman atau lingkungan atau guru, maka guru dapat merancang kegiatan menggunakan metode yang menarik minat anak, metode yang mengandung interaksi antar keduanya. Dalam metode bercakap-cakap tiap anak yang terlibat di dalamnya ingin membicarakan segala sesuatu yang diketahui, dimiliki, dan yang dialami, anak ingin membicarakan benda-benda, orang-orang dan peristiwa yang menyenangkan dan yang tidak menyenangkan (Moeslichatoen, 2004: 91)

Uraian di atas dapat ditegaskan bahwa untuk mengembangkan komunikasi lisan atau berbicara maka harus dengan kegiatan yang melibatkan interaksi anak dengan teman dan lingkungan dan dalam interaksi yang melibatkan ke duanya dapat dengan metode bercakap-cakap karena dengan penerapan metode bercakap-cakap anak yang terlibat di dalamnya ingin membicarakan segala sesuatu namun harus dengan bimbingan guru. Tujuan pengembangan kemampuan berbicara dalam penelitian ini diharapkan anak memiliki perbendaharaan kata yang cukup untuk berkomunikasi sehari-hari, mengungkapkan pendapat dengan lafal yang tepat, selain itu diharapkan anak-anak mau mendengarkan dan memahami kata-kata serta kalimat yang diucapkan oranglain.

C. Metode Bercakap-cakap dengan Media Gambar

1. Pengertian Metode Bercakap-cakap

Metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran (Wina Sanjaya, 2008: 147). Trianto (2011: 94) menjelaskan bahwa metode bercakap-cakap berupa kegiatan bercakap-cakap atau bertanya jawab antara anak dan guru atau anak dan anak. Selanjutnya Moeslichatoen (2004: 39) mengemukakan bahwa bercakap-cakap adalah saling mengkomunikasikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan secara verbal selain itu bercakap-cakap mempunyai arti mewujudkan kemampuan bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Sementara (Diah Harianti, 1994: 149) menyatakan bahwa metode bercakap-cakap adalah percakapan antara guru dengan murid atau murid dengan murid tentang sesuatu topik tertentu yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbicara dan mendengarkan anak.

Sedangkan menurut (Dwi Yulianti, 2010: 36) metode bercakap-cakap sebagai cara untuk menyampaikan pelajaran dalam bentuk tanya-jawab antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa. Moeslichatoen (2004:92) mengemukakan bahwa bercakap-cakap berarti komunikasi lisan antara anak dan guru atau antara anak dengan anak melalui kegiatan monolog dan dialog. Berdasarkan pendapat diatas dapat ditegaskan bahwa metode bercakap-cakap adalah suatu cara atau kegiatan penyampaian bahan pengembangan yang dilakukan dalam bentuk tanya jawab dalam upaya untuk mengkomunikasikan pikiran, perasaan antara anak dan guru atau anak dan anak. Dengan metode

bercakap-cakap yang dilakukan diharap dapat meningkatkan keterampilan berbicara, karena dalam pelaksanaan metode bercakap-cakap dapat berkomunikasi antara anak dengan guru atau anak dengan anak.

Metode bercakap-cakap dalam penelitian ini berupa anak-anak melakukan percakapan antara guru dengan anak, atau anak dengan anak yang lain, dalam percakapan tersebut terdapat kegiatan tanyajawab (menjawab pertanyaan dari guru, teman dan memberikan pertanyaan kepada teman atau guru). Selain itu anak mengkomunikasikan pikiran secara verbal, yang dilakukan dalam kegiatan anak bercerita gambar yang disediakan guru.

2. Manfaat Metode Bercakap-cakap

Moeslichatoen (2004: 95) mengemukakan beberapa manfaat penting yang dapat dirasakan dalam penerapan metode bercakap-cakap antara lain:

- a. Meningkatkan keberanian anak untuk mengaktualisasikan diri dengan menggunakan kemampuan berbahasa secara ekspresif; menyatakan pendapat, menyatakan perasaan, menyatakan keinginan, dan kebutuhan secara lisan;
- b. Meningkatkan keberanian anak untuk menyatakan secara lisan apa yang harus dilakukan oleh diri sendiri dan anak lain;
- c. Meningkatkan keberanian anak untuk mengadakan hubungan dengan anak lain atau dengan gurunya agar terjalin hubungan sosial yang menyenangkan;
- d. Dengan seringnya anak mendapat kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya, perasaannya, dan keinginannya maka hal ini akan semakin meningkatkan kemampuan anak membangun jati dirinya;
- e. Dengan seringnya kegiatan bercakap-cakap diadakan, semakin banyak informasi baru yang diperoleh anak yang bersumber dari guru atau dari anak lain. Penyebaran informasi dapat memperluas pengetahuan dan wawasan anak tentang tujuan dan tema yang ditetapkan guru.

Dari pendapat yang dikemukakan oleh Moeslichatoen dapat ditegaskan bahwa manfaat dari penggunaan metode bercakap-cakap yaitu anak berani dalam

mengaktualisasikan diri, menyatakan pendapat atau mengutarakan ide dan perasaan secara lisan

Montolalu (2010: 10.23) mengemukakan manfaat dari metode bercakap-cakap yaitu:

- a. Meningkatkan keberanian anak berbicara
- b. Melatih kemampuan anak untuk mendengarkan pembicaraan dan menangkap pesan dari orang lain
- c. Membangun citra diri/konsep diri yang positif
- d. Meningkatkan perbendaharaan kosakata yang dimiliki anak

Dari pendapat yang diuraikan Montolalu dapat ditegaskan bahwa dengan penerapan metode bercakap-cakap dapat meningkatkan perbendaharaan kosakata sehingga meningkatkan keberanian anak dalam berbicara. Menurut (Dwi Yulianti, 2010: 37) bahwa metode bercakap-cakap bermanfaat untuk (1) meningkatkan keberanian anak, (2) memperoleh pengetahuan dan wawasan, (3) menjalin hubungan sosial

- 1) Meningkatkan keberanian anak, dalam menerapkan metode bercakap-cakap akan bermanfaat meningkatkan keberanian anak dalam menyatakan perasaannya, keinginannya, kebutuhan secara lisan. Dalam penerapan metode ini dapat menciptakan suasana yang aktif untuk berdialog antara anak dengan anak, maupun anak dengan guru sehingga dengan begitu keberanian anak dapat dirangsang dengan baik dan meningkat.
- 2) Memperoleh tambahan pengetahuan dan wawasan, dalam hal ini tambahan pengetahuan dan wawasan yang diperoleh anak mengenai tema yang telah diajarkan guru. Anak dan guru, maupun anak dan anak dapat saling

mengkomunikasikan pendapat sehingga pengetahuan dan wawasan yang dimiliki anak akan semakin berkembang.

- 3) Menjalin hubungan sosial, dengan metode bercakap-cakap anak dapat menjalin hubungan sosial yang menyenangkan dengan anak yang lain maupun dengan guru.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, manfaat dari metode bercakap-cakap adalah meningkatkan keberanian untuk berpendapat maupun berbicara, menambah informasi dan wawasan, meningkatkan kosakata pada anak, menjalin hubungan sosial yang menyenangkan. Dengan penerapan metode bercakap-cakap maka peluang keberanian anak untuk berpendapat sangat besar, selain itu dengan tambahan informasi dan kosakata yang didapat anak maka diharapkan keterampilan berbicara akan meningkat. Dalam penelitian ini, manfaat dari penerapan metode bercakap-cakap diharapkan dapat meningkatkan keberanian untuk berbicara, mengemukakan pendapatnya di depan teman maupun guru, dapat menambah kosakata pada anak, selain itu diharapkan dapat melatih kemampuan anak untuk mendengarkan pembicaraan oranglain,

3. Media Gambar dalam Metode Bercakap-Cakap

a. Pengertian Media Gambar

Mulyani Sumantri dan Johar Permana (1999: 183) media gambar adalah hasil potretan dari berbagai peristiwa/kejadian, objek, yang dituangkan dalam bentuk gambar-gambar, garis, kata-kata, simbol maupun gambaran. Selanjutnya Sudjana dan Rivai (Supartinah, 2009: 10) mengemukakan bahwa gambar merupakan pesan visual yang paling sederhana, praktis, mudah dibuat, dan banyak

diminati peserta didik terlebih gambar berwarna. Cucu Eliyawati (2005: 115) berpendapat bahwa gambar diam atau gambar mati adalah gambar-gambar yang disajikan secara fotografik misalnya gambar tentang manusia, binatang, tempat atau objek lainnya yang ada kaitannya dengan bahan/isi tema yang diajarkan dan bersifat tunggal namun ada yang berseri.

Agus F. Tangyong, dkk (1994: 149) mengemukakan gambar yang digunakan dapat berupa gambar bermacam-macam gerak sesuai dengan jenis kata yang dikehendaki (kata kerja), gambar bermacam-macam benda yang diperlukan (jenis kata benda), gambar bermacam-macam bentuk, gambar bermacam-macam keadaan untuk menanamkan kata keterangan (banjir, gunung meletus, dan lain-lain). Berdasarkan pendapat diatas dapat ditegaskan bahwa media gambar adalah hasil potretan berbagai peristiwa atau objek yang dituangkan dalam bentuk gambar, praktis, mudah dibuat, diminati peserta didik dan berisi bahan atau tema yang diajarkan. Oleh karena itu gambar dapat dijadikan media dalam kegiatan bercakap-cakap dikarenakan gambar dapat berisi bahan atau tema atau pesan visual yang diajarkan sehingga dapat menarik minat dan perhatian siswa dan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara.

Media gambar yang digunakan dalam penelitian ini berisi gambar-gambar yang disesuaikan dengan tema pada hari saat berlangsungnya penelitian. Gambar-gambar tersebut adalah gambar anggota keluarga, rumah, gambar lingkungan sekitar (sekolah, taman, sawah, kantor).

b. Manfaat Media Gambar

Cucu Eliyawati (2005:115) menyatakan bahwa ada beberapa keuntungan yang bisa diperoleh dengan menggunakan media gambar diam diantaranya:

1. Media ini dapat menerjemahkan ide/gagasan yang sifatnya abstrak menjadi lebih konkrit,
2. Banyak tersedia dalam buku-buku, majalah, surat kabar, kalender, dan sebagainya
3. Mudah menggunakannya dan tidak memerlukan peralatan lain,
4. Tidak mahal, bahkan mungkin tanpa mengeluarkan biaya untuk pengadaannya,
5. Dapat digunakan pada setiap tahap kegiatan pendidikan dan semua tema.

Dari pendapat yang diuraikan di atas bahwa manfaat dari penggunaan media gambar yaitu dapat menerjemahkan ide yang bersifat abstrak menjadi lebih konkrit, dapat diambil dari buku-buku atau majalah dan mudah menggunakannya sehingga dalam penerapan metode bercakap-cakap menggunakan media gambar, anak dapat berfikir lebih konkrit dengan melihat gambar yang disajikan oleh guru selama kegiatan percakapan berlangsung.

Selain itu Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2010: 2) berpendapat media gambar dalam proses belajar berguna:

- 1). Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
- 2). Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik;
- 3). Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga
- 4). Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain

Dari uraian di atas dapat ditegaskan bahwa media gambar dalam pembelajaran bermanfaat menarik perhatian siswa sehingga siswa tidak mudah bosan, dan siswa

lebih mudah memahami kata-kata yang diucapkan guru. Media gambar yang diikutsertakan dalam menerapkan metode bercakap-cakap dapat menjadikan percakapan yang dilakukan guru dengan anak atau anak dengan anak akan lebih konkrit atau jelas maknanya dan siswa akan lebih termotivasi (tertarik) mengikuti kegiatan tersebut.

Sedangkan menurut Ahmad Rohani (1997: 76) manfaat media gambar yaitu (1) memperjelas pengertian peserta didik, (2) membantu guru mencapai tujuan instruksional, (3) memberikan pengalaman dan pengertian peserta didik, (4) penyampaian dan penjelasan informasi.

1) Memperjelas pengertian peserta didik dikarenakan pesan visual didalamnya akan memberikan penjelasan yang abstrak menjadi lebih konkrit sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami dan memperhatikan terhadap benda-benda atau hal-hal yang belum pernah dilihatnya.

2) Gambar dapat bermanfaat membantu guru dalam mencapai tujuan instruksional, karena gambar termasuk media yang mudah dan murah di dapat sehingga dapat sewaktu-waktu digunakan untuk mempertinggi nilai pengajaran.

3) Gambar dapat memberikan pengalaman dan pengertian peserta didik menjadi lebih luas, lebih jelas dan tidak mudah dilupakan karena di dalam gambar terdapat gambaran yang menarik dan dapat memunculkan kembali pengalaman terdahulu.

4) Manfaat media gambar yang lainnya yaitu penyampaian dan penjelasan mengenai informasi, pesan, ide dengan tanpa banyak menggunakan bahasa verbal, tetapi lebih dapat memberi kesan.

Menurut pendapat di atas, dapat ditegaskan bahwa manfaat dari media gambar yaitu dapat menerjemahkan ide/gagasan yang abstrak menjadi konkrit selain itu bermanfaat untuk menarik perhatian siswa atau menimbulkan kegairahan, media gambar dapat menimbulkan keseragaman persepsi sehingga media gambar cocok dijadikan media dalam metode bercakap-cakap.

Manfaat dari penggunaan media gambar dalam penelitian ini diharapkan media gambar dapat memperjelas dan menerjemahkan penjelasan yang abstrak menjadi lebih konkrit sehingga penjelasan yang didapat anak-anak tidak mudah dilupakan selain itu diharapkan anak-anak lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan berbicara pada hari tersebut.

D. Penerapan Metode Bercakap-Cakap dengan Media Gambar

Media gambar diharapkan memberikan gambaran nyata atau konkret sehingga anak-anak lebih mudah menerima informasi.

1. Langkah-langkah Metode Bercakap-Cakap bagi anak TK

Moeslichatoen (2004: 104) langkah-langkah kegiatan bercakap-cakap dapat dibagi dalam 3 tahap:

- a. Kegiatan pra-pengembangan
Ada dua macam persiapan dan kegiatan pra-pengembangan:
 - 1) Kegiatan penyiapan bahan dan peralatan yang siap dipergunakan
 - 2) Kegiatan penyiapan siswa dalam melaksanakan kegiatan bercakap-cakap
- b. Kegiatan pengembangan
- c. Kegiatan penutup
Guru membimbing anak-anak untuk merangkum hasil percakapan yang akan dilaksanakan.

2. Rancangan Pelaksanaan Metode Bercakap-Cakap

Moeslichatoen (2004:103) mengungkapkan langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan Bercakap-cakap terdiri dari

- a. Langkah pertama, guru menarik perhatian dan minat siswa
- b. Langkah kedua, guru mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai. Anak dapat mengungkapkan peristiwa, perasaannya, pikirannya, keinginannya dan sikapnya
- c. Langkah ketiga, melaksanakan kegiatan bercakap-cakap di bawah bimbingan guru dan pengaturan lalu lintas percakapan
- d. Langkah keempat, kegiatan menutup percakapan. Guru membimbing anak untuk mengungkapkan pendapat, menceritakan gambar sesuai tema yang di sediakan

Selain itu Montolalu (2010: 10.28) mengemukakan bahwa dalam penerapan metode bercakap-cakap dapat menerapkan langkah-langkah pelaksanaannya sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan alat peraga atau media yang diperlukan.
- b. Guru merangsang anak dengan pertanyaan terbuka tentang gambar yang diperlihatkannya (gambar yang terkait dengan tema)
- c. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menjawab/berbicara sesuai gambar
- d. Guru mengusahakan setiap anak mau berbicara/mengungkapkan pendapat dan bagi anak yang pasif tetap diberi motivasi untuk terlibat dalam kegiatan
- e. Apabila ada anak yang belum dapat menjawab/mengucapkan kalimat dengan baik dan benar, guru memperbaikinya dengan bijaksana.

Pendapat-pendapat di atas, ditegaskan bahwa langkah-langkah pelaksanaan kegiatan bercakap-cakap dapat diterapkan dengan tujuan masing-masing pihak (guru maupun anak) melakukan komunikasi.

Dalam penelitian ini, langkah-langkah yang akan dilaksanakan mengacu pada dua pendapat diatas dengan menggabungkan keduanya dan diolah oleh peneliti yaitu

- a. Tahap persiapan, guru menyiapkan media gambar yang akan digunakan sesuai tema
- b. Tahap mengkondisikan anak, guru mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai, guru mengajak anak-anak untuk bernyanyi
- c. Tahap kegiatan bercakap-cakap, terdiri dari
 - 1) Langkah pertama, guru memperlihatkan gambar di depan anak-anak sesuai dengan tema guna menerjemahkan perkataan guru menjadi lebih konkrit, selain itu untuk menggali informasi yang ada pada anak-anak mengenai pengalaman anak yang berkaitan dengan tema. Langkah pertama ini dapat untuk mengetahui kemampuan anak untuk berbicara lancar dengan kalimat sederhana atau tidaknya saat anak berpendapat.
 - 2) Langkah kedua, guru membagi anak-anak dalam 2 kelompok, guru memperlihatkan gambar diikuti dengan memberikan pertanyaan dengan menggunakan kata tanya “apa, mengapa, dimana, siapa, kapan” kepada anak kemudian anak diberi kesempatan untuk

menjawab pertanyaan guna mengetahui kemampuan anak menjawab pertanyaan.

- 3) Langkah ketiga, anak melakukan kegiatan monolog yang berupa setiap anak bercerita mengenai gambar yang sudah disediakan oleh peneliti dihadapan teman-teman dan guru guna mengetahui kemampuan anak dalam menceritakan gambar. Selama anak bercerita maka akan dapat terlihat juga kemampuan anak dalam berbicara lancar atau tidaknya dengan kalimat sederhana dan dipahami orang lain.

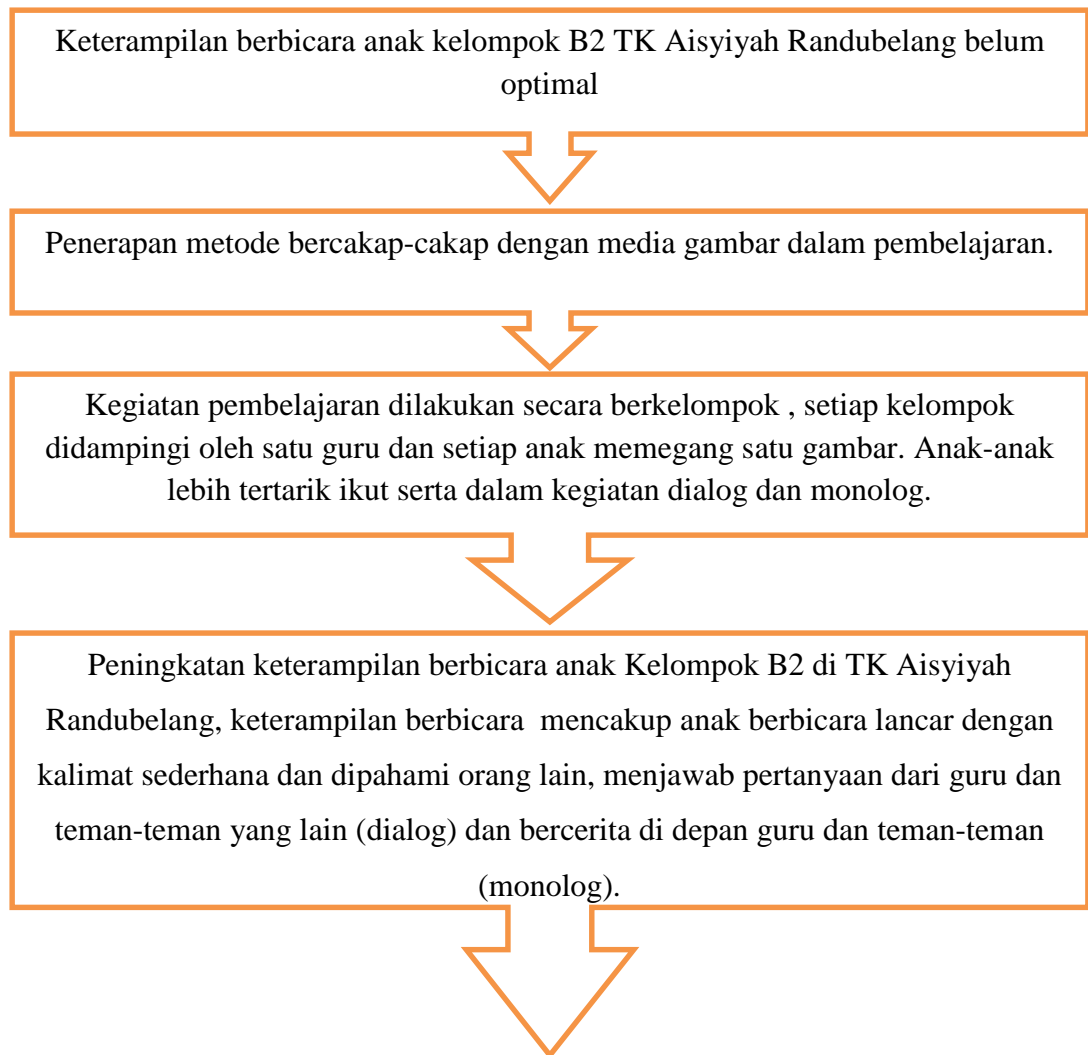
- d. Tahap penutup, guru memotivasi siswa yang masih pasif dan memberikan reward kepada siswa yang aktif, diharapkan dapat memicu motivasi siswa yang pasif untuk lebih aktif.

E. Kerangka Pikir

Keterampilan berbicara dapat menjadikan anak memiliki bahasa lisan yang benar dan tepat selain itu anak dapat mengutarakan ide atau pendapat dan dapat menjawab pertanyaan dengan tepat. Metode pembelajaran yang kurang tepat dapat menyebabkan anak merasa bosan dan kurang optimal dalam kegiatan pembelajaran berbahasa. Keterampilan berbicara harus dilatihkan sejak anak usia dini karena anak berada pada masa peka. Metode pembelajaran yang tepat diberikan untuk anak yaitu metode yang tidak membosankan bagi anak, dan dapat mengandung interaksi antar keduanya, baik itu antara anak dengan guru, maupun antar anak.

Pada masa peka yang baik, ketika saraf-saraf anak berkembang, anak dapat dibekali berbagai keterampilan, salah satunya keterampilan berbicara. Untuk membekali keterampilan tersebut harus melibatkan suasana yang menyenangkan dan diperlukan keaktifan siswa, yaitu dengan metode bercakap-cakap. Metode bercakap-cakap adalah komunikasi lisan antara anak dan guru atau antara anak dengan anak melalui kegiatan dialog maupun monolog. Ditambah lagi dengan media pembelajaran yang menarik motivasi siswa untuk belajar, memberikan informasi nyata atau konkret kepada anak yaitu dengan media gambar.

Maka dari itu, dalam penelitian ini menggunakan metode bercakap-cakap dengan media gambar untuk menarik minat anak dalam belajar dan diharapkan terjadi interaksi dialog maupun monolog sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat diperjelas dengan bagan sebagai berikut (Gambar 1)



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

F. Hipotesis Tindakan

Hiotesis tindakan merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah. Maka berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir dapat dirumuskan bahwa keterampilan berbicara pada anak di kelompok B2 TK Aisyiyah Randubelang dapat ditingkatkan melalui metode bercakap-cakap dengan media gambar.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) (Wina Sanjaya, 2011: 24). Penelitian ini dilakukan karena adanya permasalahan dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar di Kelompok B2 TK 'Aisyiyah Randubelang, sehingga peneliti menganggap perlu adanya suatu penelitian guna mengatasi permasalahan tersebut. Selain itu penelitian ini juga dilakukan supaya guru mampu memperbaiki metode yang digunakan sehingga anak-anak akan mencapai perkembangan yang optimal. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru itu sendiri, yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar dan sebagainya (Suroso, 2009: 29).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan model kolaborasi yang mengutamakan kerjasama antara guru dan peneliti untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif. Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui metode bercakap-cakap dengan media gambar.

B. Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelompok B di TK 'Aisyiyah Randubelang Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta. Jumlah siswa sebanyak 30 anak terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Peneliti

memilih kelompok B dikarenakan kelompok B merupakan kelompok dengan usia yang akan memasuki sekolah dasar yaitu berada pada rentang usia 5-6 tahun dan keterampilan berbicara belum optimal.

C. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di TK 'Aisyiyah Randubelang yang beralamat di Dusun Randubelang, Kelurahan Bangunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul Yogyakarta. TK 'Aisyiyah Randubelang terletak sedikit jauh dari jalan raya, berada di area pemukiman penduduk. TK 'Aisyiyah memiliki 5 ruang kelas. Kelas A1 dan A2, B1 dan B2 dan 1 ruang kelas Kelompok Bermain. Jumlah guru tidak sebanding dengan peserta didik, sehingga kegiatan pembelajarannya kurang optimal. Pemilihan penelitian di TK 'Aisyiyah Randubelang karena masih memiliki masalah dalam pengembangan berbahasa yaitu keterampilan berbicara.

D. Waktu Penelitian

Rencana Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada semester ganjil. Tahun Ajaran 2013/2014. Lama penelitian kurang lebih satu bulan, penelitian siklus pertama dilaksanakan tiga hari dalam satu minggu. Rencana kegiatan dalam kurun waktu tersebut yaitu:

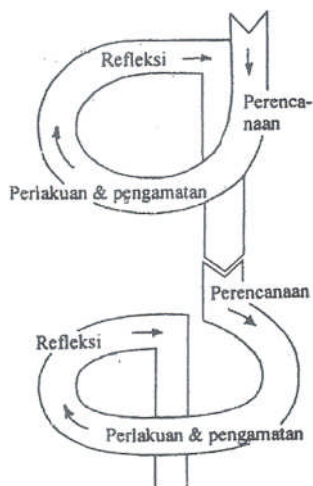
1. Dua hari dalam Minggu pertama, mempersiapkan pembuatan Rencana Kegiatan Harian (RKH) dan media gambar yang akan digunakan dalam kegiatan peningkatan keterampilan berbicara menggunakan metode bercakap-cakap dengan gambar

2. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan hari berikutnya setelah pembuatan RKH dalam minggu pertama setelah mempersiapkan RKH dan peralatan
3. Refleksi dilakukan dalam akhir pertemuan tiga pada minggu pertama untuk menentukan langkah selanjutnya
4. Jika perlu perbaikan maka, perbaikan dilaksanakan pada minggu selanjutnya.

E. Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini mengacu pada model penelitian Kemmis dan Mc Taggart. Mc. Taggart menggunakan siklus sistem spiral refleksi diri yang di mulai dengan rencana, tindakan, observasi dan refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatuancang-ancang pemecahan permasalahan (Kasihani Kasbolah, 1998:113). Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, pelaksanaan tindakan dan pengamatan berlangsung pada waktu yang sama (Suharsimi Arikunto, 2007:19).

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan siklus dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pada siklus pertama sebagai dasar untuk menentukan langkah selanjutnya atau apabila siklus kedua diperlukan. Pada siklus pertama dilakukan perencanaan dilanjutkan pelaksanaan dan pengamatan kegiatan belajar mengajar dan pada akhir kegiatan pembelajaran dalam siklus pertama dilakukan evaluasi dan refleksi peningkatan hasil belajar anak, kemungkinan kesulitan dan kendala yang dijumpai. Perencanaan Alur pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas dapat dijelaskan pada gambar di bawah ini.



Siklus 1 :

1. Perencanaan
2. Perlakuan dan pengamatan
3. Refleksi

Siklus 2 :

1. Perencanaan
2. Perlakuan dan pengamatan
3. Refleksi

Gambar 2. Model Penelitian Tindakan Kelas dari Kemmis & Mc. Taggart

F. Penerapan atau Prosedur Tindakan

Peneliti bersama kolaborator membahas rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas dan tahap-tahapannya sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan tindakan yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Menentukan tema atau sub tema pembelajaran. Tema dalam penelitian yaitu lingkunganku dan sub temanya yaitu keluarga dan lingkungan sekitar rumah.
- b. Menyiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) berupa rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui metode bercakap-cakap dengan gambar.
- c. Menyiapkan media pembelajaran yaitu media gambar. Gambar yang dimuat didalamnya berupa gambar-gambar mengenai tema lingkunganku yang dapat diperoleh melalui majalah kemudian diperbesar dengan ukuran kertas HVS A4.

- d. Mempersiapkan lembar observasi atau pengamatan yang memuat indikator/aspek keterampilan berbicara. Pengisian lembar observasi dilakukan oleh peneliti dan kegiatan mengajar dibimbing atau dilaksanakan oleh guru yang bertindak sebagai kolaborator.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan di ruang kelas pada saat kegiatan awal selama 30 menit, dalam hal ini guru menjadi pendidik atau sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar dan peneliti sebagai pengamat saat kegiatan berlangsung. Peneliti dan guru berdiskusi mengenai kegiatan proses pembelajaran sesuai dengan yang tercantum dalam RKH .

Langkah-langkah tindakan yang akan dilaksanakan ketika kegiatan pembelajaran pada penelitian siklus pertama yang dilaksanakan selama 30 menit pada kegiatan awal, dan dalam kegiatan ini guru lah yang mengajar

- a. Tahap persiapan, guru menyiapkan media gambar yang akan digunakan sesuai tema
- b. Tahap mengkondisikan anak, untuk tahap ini guru mengajak anak-anak untuk bernyanyi dan guru mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai.
- c. Tahap kegiatan bercakap-cakap, terdiri dari
 - 1) Guru memperlihatkan gambar di depan anak-anak.
 - 2) Guru menjelaskan isi dari media gambar tersebut
 - 3) Guru bergantian meminta anak untuk berpendapat mengenai isi dari media tersebut

- 4) Guru menyiapkan peserta didik, anak diminta untuk duduk sesuai dengan kelompok, kemudian guru memperlihatkan gambar diikuti dengan memberikan pertanyaan dengan menggunakan kata tanya “apa, mengapa, dimana, siapa, kapan” kepada anak. Pertanyaan diberikan dengan menggunakan satu persatu kata tanya di depan anak-anak, kemudian anak diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan.
- 5) Guru memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bertanya kepada guru, maupun memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk bertanya kepada teman sejawat.
- 6) Guru meminta kepada setiap anak untuk melakukan kegiatan monolog. Anak bercerita mengenai gambar dihadapan teman-temannya
- d. Tahap penutup, guru memberikan motivasi kepada seluruh anak untuk ikut serta aktif dalam kegiatan.

3. Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan selama pelaksanaan tindakan atau kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Data diambil melalui cara pengamatan langsung atau melihat kegiatan pembelajaran melalui metode bercakap-cakap dengan media gambar secara langsung. Pengamatan berpedoman pada panduan observasi. Kegiatan pengamatan tersebut dilakukan untuk mengumpulkan data kemudian diolah untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis terhadap data atau informasi yang telah didapat dan dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan. Peneliti melakukan refleksi setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan. Kegiatan pada tahap refleksi ini berupa peneliti dan guru berdiskusi untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan, mencari solusi terhadap masalah yang timbul saat pelaksanaan tindakan, apabila hasil tindakan belum mencapai target maka dilanjutkan pada siklus ke II, jika tidak adanya peningkatan maka siklus akan berlanjut hingga terjadi peningkatan sesuai yang diharapkan.

G. Metode Pengumpulan Data

Metode adalah cara. Dengan demikian maka arti metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan (Suharsimi Arikunto, 2010:175). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan dokumentasi.

1. Metode Observasi

Teknik observasi merupakan teknik monitoring dengan melakukan observasi atau pengamatan terhadap sasaran dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dipersiapkan (Pardjono, 2007:43). Data-data yang diambil dalam penelitian ini mengenai keterampilan berbicara melalui metode bercakap-cakap dengan media gambar kelompok B2. Proses pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan mengamati satu demi satu anak ketika guru melaksanakan tindakan. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi yang diisi dengan memberi tanda *check list*.

2. Metode dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang (Sugiyono, 2008: 329). Hasil penelitian-penelitian akan lebih terpercaya dengan didukung oleh beberapa dokumentasi. Pada penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil foto anak dan arsip-arsip lain pada saat kegiatan pembelajaran meningkatkan keterampilan berbicara melalui metode bercakap-cakap dengan gambar berlangsung. Foto-foto digunakan untuk merekam kegiatan-kegiatan atau keaktifan setiap anak selama kegiatan.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi-informasi selama pelaksanaan tindakan dan tercantum di lembar observasi. Kisi-kisi observasi terhadap keterampilan berbicara yaitu

Tabel.1 Kisi-kisi lembar observasi peningkatan keterampilan berbicara

Variabel	Indikator	Deskripsi	Butir
Meningkatkan keterampilan berbicara	Anak dapat berbicara lancar dengan kalimat sederhana dan dipahami orang lain	Anak dapat lancar berbicara 4-6 kata dalam kalimat	1
	Anak dapat menjawab pertanyaan (apa, siapa, kapan, mengapa, dimana)	Anak dapat menjawab semua pertanyaan yang diberikan	5
	Anak dapat bercerita mengenai gambar yang disediakan	Anak dapat bercerita mengenai gambar sesuai kreativitasnya	1

Kisi-kisi lembar observasi, dituangkan dalam rubrik untuk mempermudah penilaian. Rubrik disajikan dalam lampiran halaman 83.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data diarahkan untuk menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar anak. Data yang telah terkumpul lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan data deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Untuk mengetahui presentase keterampilan berbicara, maka data dianalisis menggunakan analisa deskriptif kuantitatif. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut (Ngalim Purwanto, 2006:102) yaitu sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari/diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Hasil observasi diberi skor (3, 2 atau 1) pada setiap masing-masing indikator keterampilan berbicara
- 2) Masing-masing indikator dihitung rata-rata kemampuan anak pada setiap pertemuan menggunakan rumus di atas (Ngalim Purwanto)

- 3) Persentase keberhasilan dihitung dengan cara skor pada setiap indikator dijumlah lalu dibagi dengan skor maksimal
- 4) Hasil persentase setiap indikator tersebut akan menghasilkan rata-rata ketercapaian anak pada setiap pertemuannya
- 5) Analisis data diambil berdasarkan hasil persentase rata-rata keterampilan berbicara pada setiap pertemuan kemudian dipaparkan selisihnya
- 6) Hasil persentase setiap siklus nya diperjelas dalam bentuk tabel dan grafik.

Keberhasilan dalam penelitian ini apabila adanya perubahan kearah yang lebih baik. Anas Sudijono (2010: 43) menyatakan bahwa data diinterpretasikan ke dalam 4 tingkatan yaitu:

- a. Kriteria baik, yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 80% - 100%
- b. Kriteria cukup, yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 60% - 79%
- c. Kriteria kurang baik, yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 30% - 59%
- d. Kriteria tidak baik, yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 0% - 29%

J. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan apabila adanya perubahan kearah yang lebih baik dan tujuan dari pelaksanaan tindakan ini yaitu meningkatkan keterampilan berbicara. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini mencakup indikator anak dapat berbicara lancar dengan kalimat sederhana dan dipahami orang lain, anak dapat menjawab semua pertanyaan, anak dapat bercerita mengenai gambar. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila anak yang mengalami peningkatan keterampilan

berbicara melalui metode bercakap-cakap dengan media gambar sebesar $\geq 80\%$ atau dengan kriteria baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK ‘Aisyiyah Randubelang Bangunharjo Sewon Bantul. Letak TK ‘Aisyiyah Randubelang berada di tengah-tengah perkampungan, dekat dengan masjid namun sedikit jauh dari jalan raya. TK ‘Aisyiyah Randubelang memiliki 5 kelas yaitu kelompok A terdapat dua kelas, kelompok B memiliki dua kelas dan satu ruang kelas untuk Kelompok Bermain, masing-masing kelas memiliki dua guru kecuali untuk kelas A yang dipegang satu guru setiap kelasnya.

Kegiatan pembelajaran di TK ‘Aisyiyah Randubelang dimulai dengan seluruh siswa berbaris terlebih dahulu di halaman TK sebelum memasuki kelas masing-masing. Kegiatan pembelajaran siswa di dalam kelas diambil alih oleh guru kelas, kegiatan pembelajaran dimulai dari anak-anak duduk melingkar secara lesehan untuk berdoa sebelum kegiatan dan untuk menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari tersebut. Saat pelaksanaan tindakan berlangsung, memasuki kegiatan awal untuk kegiatan berbicara, anak-anak dibagi menjadi dua kelompok untuk kegiatan dialog antar guru dan siswa serta kegiatan monolog yang dilakukan masing-masing anak dengan didampingi masing-masing satu guru untuk satu kelompok.

B. Deskripsi Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, siswa kelompok B2 yang dijadikan subjek penelitian. Kelompok B2 TK 'Aisyiyah Randubelang berjumlah 30 anak, terdiri dari 16 anak laki-laki dan 14 anak perempuan. Siswa kelompok B2 di TK 'Aisyiyah tersebut sedang berada pada masa egosentris atau menang sendiri terbukti ketika bermain anak-anak sering berebut mainan atau makanan dan berebut tempat duduk, beberapa anak cenderung dominan dan ingin lebih diperhatikan guru dengan cara anak tersebut selalu tampil di depan kelas tanpa memberi kesempatan kepada teman-teman yang lain. Terdapat juga anak yang sangat pendiam dan tidak mau mengikuti perintah guru, namun malah asik berbicara dengan teman dekatnya.

Siswa kelompok B2 TK 'Aisyiyah Randubelang pada tahun ajaran baru berikutnya sudah akan memasuki pendidikan kejenjang berikutnya yaitu sekolah dasar, namun sesuai kondisi awal siswa sebelum tindakan masih belum sesuai dengan harapan sebagian besar anak-anak masih malu-malu dalam berbicara didepan orang banyak baik itu guru maupun teman-teman dalam satu kelas sehingga kata-kata yang diucapkan tidak jelas dan lancar. Beberapa anak sudah terampil berbicara namun hal tersebut hanya dilakukan dengan sesama teman yang akrab dan butuh sedikit dorongan dari guru untuk membantu siswa-siswa tersebut berbicara di depan guru dan teman-teman satu kelas dengan bahasa yang jelas dan dimengerti.

Metode bercakap-cakap dengan tambahan media gambar yang menarik untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dapat menarik perhatian dan minat

siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Media gambar yang diberikan untuk masing-masing siswa semakin membuat siswa antusias dan fokus untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan dialog antar guru dan siswa lebih berjalan lancar karena anak-anak memegang masing-masing satu media gambar untuk setiap anak sehingga perkataan yang diucapkan guru lebih konkret, selain itu beberapa siswa sudah terlihat bercerita dengan lebih dari 6 kata setiap kalimatnya dalam kegiatan monolog.

C. Deskripsi Data Keterampilan Berbicara Anak TK ‘Aisyiyah Randubelang

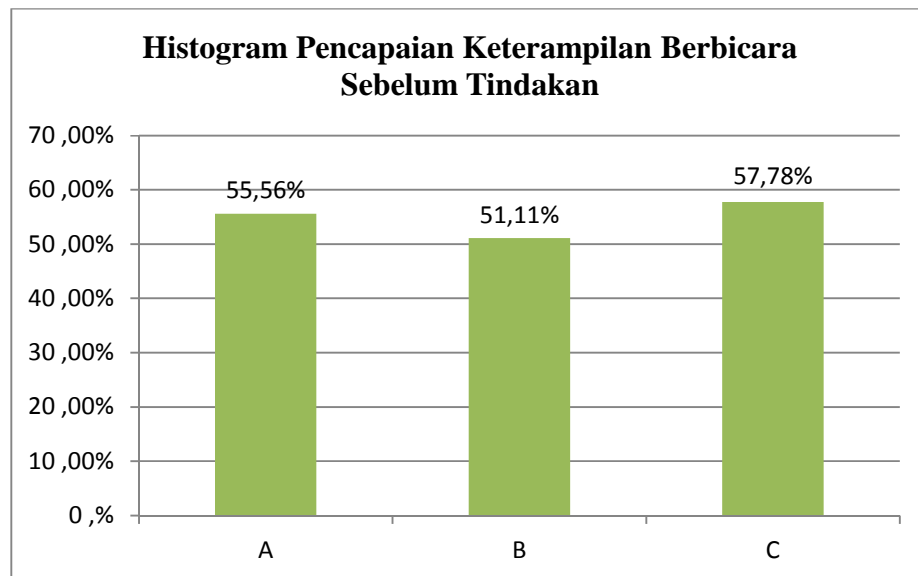
1. Deskripsi Data Kemampuan Awal Keterampilan Berbicara

Peneliti melakukan pengamatan terhadap kondisi awal kemampuan berbicara anak sebelum dilaksanakannya tindakan. Kegiatan pengamatan untuk mengetahui kondisi awal siswa merupakan kegiatan pratindakan dan menggunakan lembar observasi yang sudah tersedia. Pra tindakan bertujuan untuk mengetahui kemampuan anak dalam hal menjawab pertanyaan (apa, siapa, mengapa, dimana, kapan dan seterusnya) selain itu guna mengetahui kemampuan anak dalam bercerita mengenai gambar yang disediakan guru dan kemampuan anak dalam berbicara lancar dengan kalimat sederhana dan dipahami orang lain. Berdasarkan hasil observasi sebelum tindakan hasil yang diperoleh menunjukkan keterampilan berbicara belum berkembang dengan baik. Rata-rata keterampilan berbicara pada saat pra tindakan hanya sebesar 54,82% atau termasuk kriteria kurang baik. Hasil keterampilan berbicara sebelum tindakan disajikan dalam Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Pencapaian Keterampilan Berbicara Sebelum Tindakan

No	Indikator	Persentase (%)
1	Berbicara lancar dengan kalimat sederhana dan dipahami orang lain	55,56
2	Menjawab pertanyaan (apa, siapa, mengapa, dimana, kapan dan seterusnya)	51,11
3	Kegiatan monolog bercerita mengenai gambar yang di sediakan	57,78
Rata-rata ketercapaian anak		54,82

Persentase pencapaian keterampilan berbicara sebelum tindakan dapat dipaparkan pada gambar berikut.



Gambar 3. Histogram Pencapaian Keterampilan Berbicara Sebelum Tindakan

Keterangan:

A: Berbicara lancar dengan kalimat sederhana dan dipahami orang lain

B: Menjawab pertanyaan (apa, siapa, mengapa, dimana, kapan dan seterusnya)

C: Kegiatan monolog bercerita mengenai gambar yang di sediakan

Berdasarkan hasil observasi sebelum dilakukan tindakan sesuai data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil akhir rekapitulasi penilaian keterampilan berbicara sebelum tindakan sebesar 54,82 % dalam kriteria kurang baik. Kondisi tersebut menjadikan landasan peneliti untuk meningkatkan keterampilan berbicara kelompok B melalui metode bercakap-cakap dengan media gambar. Metode bercakap-cakap diterapkan seraya menggunakan media gambar. Media gambar dibuat dengan ukuran tertentu untuk dipegang oleh guru dan untuk dipegang oleh setiap anak. Media gambar berisi gambar-gambar yang sesuai tema dan berisi kata-kata. Penerapan metode bercakap-cakap seraya menggunakan media gambar diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak yang meliputi anak dapat berbicara lancar dengan kalimat sederhana, menjawab pertanyaan dari guru dan bercerita di depan teman dan guru.

2. Deskripsi Data Keterampilan Berbicara Siklus I

a) Perencanaan Siklus I

Tahap perencanaan tindakan siklus pertama ini meliputi :

- 1) Mempersiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan tema lingkunganku dan sub tema keluarga, rumahku surgaku dan lingkungan sekitar yang sudah disusun sebelumnya. (RKH pada Lampiran 4, hal 91).
- 2) Menyediakan perlengkapan untuk pelaksanaan kegiatan berbicara melalui metode bercakap-cakap dengan media gambar. Gambar sesuai tema yaitu keluarga sakinah, rumahku, peralatan rumah tangga dan bagian-bagian rumah (Gambar pada Lampiran 5 hal 110).

- 3) Menyediakan lembar observasi yang berisi indikator-indikator penilaian.
- 4) Menyediakan kelengkapan peralatan yang digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan yaitu kamera.

b) Pelaksanaan Tindakan Siklus I dan Observasi

Pelaksanaan tindakan siklus pertama sebanyak tiga kali pertemuan. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 45 menit. Pelaksanaan tindakan siklus pertama dalam hal ini guru bertindak sebagai pengajar dan peneliti bertindak sebagai pengamat. Berikut penjabaran mengenai pelaksanaan dan tahap observasi (pengamatan):

a) Siklus I Pertemuan I

Siklus I pertemuan I dilaksanakan dalam kurun waktu bulan Agustus hingga Desember 2013 dengan tema lingkunganku dengan subtema keluarga sakinah. Pelaksanaan pertemuan pertama diawali dengan mengkondisikan anak dari kegiatan berbaris di halaman sekolah kemudian dilanjutkan dengan sholat dhuha bersama-sama di masjid. Guru mengucapkan salam, membaca doa sebelum belajar bersama-sama, melantunkan surat Al-Lahab dan asmaul husna. Kemudian guru melakukan kegiatan apersepsi dengan melakukan tanya jawab mengenai tanggal dan hari pada waktu tersebut, kemudian tema lingkunganku dan sub tema keluarga sakinah pada anak-anak.

Kegiatan selanjutnya yaitu melaksanakan kegiatan bercakap-cakap dengan media gambar. Kegiatan bercakap-cakap dilaksanakan pada kegiatan awal dengan anak duduk secara lesehan atau klasikal.

- a) Langkah pertama, guru memperlihatkan gambar keluarga di depan anak-anak. Guru menjelaskan isi yang terdapat dalam gambar.
- b) Langkah kedua, guru membagi menjadi 2 kelompok, guru memperlihatkan gambar keluarga diikuti dengan memberikan pertanyaan. Masing-masing anak diberi kesempatan untuk menjawab, guru membimbing anak-anak untuk menjawab, guru memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk bertanya kepada guru dan teman yang lain.
- c) Langkah ketiga, anak diberi kesempatan untuk bercerita mengenai gambar yang sudah disediakan dihadapan teman-teman dan guru. Guru membimbing anak untuk menceritakan gambar sesuai dengan kreativitasnya.

Pada saat proses kegiatan bercakap-cakap ini anak sudah cukup senang dan mau memberikan pendapat mengenai informasi-informasi pada anak yang berkaitan dengan tema dikarenakan adanya media gambar. Anak yang pendiam hanya melihat dan tidak berpendapat sesekali guru memanggil nama anak tersebut dan meminta pendapat anak. Setelah guru memperlihatkan gambar dan bercakap-cakap seharusnya anak-anak dibagi menjadi dua kelompok dan pembagian kelompok sesuai jenis kelamin, namun dikarenakan kurangnya guru pada hari tersebut maka kegiatan dilaksanakan dalam bentuk klasikal. Guru masih memperlihatkan gambar dan memberikan pertanyaan kepada anak, satu persatu anak diberi kesempatan dan maju kedepan untuk diberi pertanyaan mengenai gambar. Setiap anak diberi waktu kuranglebih tiga menit untuk menjawab pertanyaan dari guru. Pertanyaan yang diberikan menggunakan

beberapa kata tanya antarlain “apa, siapa, bagaimana, kapan, mengapa, dan seterusnya”. Anak-anak yang aktif maju kedepan tanpa disuruh guru terlebih dahulu, bahkan ada anak yang mendominasi dalam kegiatan tersebut. Tidak lupa guru juga memotivasi anak-anak lain. Pada saat guru memberikan pertanyaan-pertanyaan, ada anak yang juga ikut memberikan pertanyaan. Anak-anak yang pendiam sama sekali tidak mau maju kedepan walaupun dengan bantuan guru.

Pertemuan pertama pada indikator bercerita dengan gambar sesuai kreativitas anak hanya mencapai 58.89% hal tersebut dikarenakan anak belum sepenuhnya ikut berkontribusi dan aktif terlibat dalam kegiatan dikarenakan anak asyik mengobrol dengan teman, beberapa anak tidak memperhatikan guru dan ajakan guru untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan.

Pada indikator berbicara lancar dengan kalimat sederhana dan dipahami orang lain, hasil yang dicapai tidak jauh berbeda hanya mencapai 58,89%, anak-anak mengucapkan 3-4 kata setiap kalimatnya, misalnya “ibu memakai kerudung”.

Indikator anak menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru hanya mencapai 54,44%, hal ini dikarenakan tidak semua anak-anak dengan sukarela maju kedepan kelas untuk menjawab pertanyaan dari guru, dan asyik mengobrol dengan teman.

b) Siklus I Pertemuan II

Siklus I Pertemuan II dilaksanakan pada kurun waktu bulan Agustus sampai September 2013 dengan tema lingkunganku dan sub tema rumahku

surgaku. Sebelum kegiatan dimulai, peneliti bersama dengan guru berbincang-bincang mengenai alur atau langkah-langkah pelaksanaan pada hari tersebut.

Sebelum kegiatan dimulai anak-anak upacara di halaman sekolah, guru mengucapkan salam dan kemudian dijawab oleh anak-anak dilanjutkan membaca asmaul husna dan bernyanyi sesuai tema. Untuk mengawali kegiatan, guru bertanya kepada anak-anak mengenai hari, tanggal, tema pada hari tersebut. Kegiatan selanjutnya yaitu melaksanakan kegiatan bercakap-cakap dengan media gambar. Kegiatan bercakap-cakap dilaksanakan pada kegiatan awal dengan anak duduk secara lesehan atau klasikal. Langkah-langkah kegiatan pada pertemuan II ini sesuai dengan langkah-langkah di pertemuan I, yang membedakan hanya pada pertemuan II ini setiap kelompok sudah didampingi masing-masing satu guru.

Berdasarkan hasil observasi ketika guru memperlihatkan gambar di depan anak-anak sesuai dengan tema yaitu gambar anggota keluarga dalam rumah dan guru bertanya mengenai macam-macam lingkungan disekitar anak, anak-anak cukup tertarik, beberapa siswa sudah fokus mendengarkan dan mengacungkan tangan berlomba-lomba untuk menjawab, namun masih ada pula yang ramai dengan teman. Anak-anak yang pada waktu tersebut berpendapat diberi reward lisan oleh guru “bagus atau anak pintar”. Pada langkah pertama ini, anak-anak yang maju berpendapat masih didominasi oleh anak-anak yang aktif saja dan anak-anak yang pendiam hanya memperhatikan temannya berbicara.

Kegiatan selanjutnya anak-anak duduk dalam dua kelompok untuk menjawab pertanyaan dari guru dengan menggunakan kata tanya “apa, mengapa, dimana, siapa, kapan, dan seterusnya” kepada anak kemudian anak diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan guna mengetahui kemampuan anak menjawab pertanyaan. Secara bergantian anak-anak diberi pertanyaan oleh guru, seraya guru memegang media gambar. Anak yang aktif dapat menjawab semua pertanyaan dari guru dan anak yang pendiam hanya menjawab sebagian pertanyaan dari guru namun juga dengan bantuan guru, masih terlihat anak-anak yang belum fokus untuk mendengarkan temannya menjawab pertanyaan guru. Pada indikator menjawab pertanyaan dari guru, menunjukkan peningkatan dari sebelumnya yaitu menjadi 62,22%.

Berdasarkan hasil observasi beberapa anak, bercerita dengan kreativitasnya dan mengungkapkan cerita dengan kalimat sederhana dan lancar, seperti “ibu memakai kerudung panjang dan baju panjang”. Sebagian anak yang mau bercerita namun masih malu-malu perlu bujuk rayu dari guru, anak yang malu untuk maju terkadang kalimat yang diucapkan ketika bercerita hanya beberapa kata, namun ada juga yang dapat bercerita sesuai kreativitas dan 5-6 kata dalam kalimat. Tidak lupa guru memotivasi anak yang masih malu-malu untuk ikut serta dalam kegiatan. Pada pertemuan kedua ini, kemampuan anak untuk bercerita sesuai dengan gambar yang disediakan meningkat menjadi 67,78% dan kemampuan anak dalam berbicara lancar dengan kalimat sederhana meningkat menjadi 68,89%, hal tersebut dikarenakan kata-kata yang diucapkan

anak ketika bercerita dengan kreativitasnya maupun anak yang bercerita dengan bantuan guru, belum mencapai 5-6 kata dalam kalimatnya.

Setelah kegiatan bercakap-cakap maka kegiatan dilanjutkan kegiatan inti yang sesuai dengan RKH. Setelah memasuki kegiatan akhir, guru melakukan evaluasi tentang kegiatan yang dilakukan pada hari tersebut. Tidak lupa guru mengucapkan terimakasih dan meminta maaf kepada anak-anak, begitu juga dengan anak-anak.

c) Siklus I Pertemuan III

Siklus I Pertemuan III dilaksanakan pada kurun waktu bulan Agustus hingga Desember 2013 dengan tema lingkunganku dan sub tema rumahku surgaku. Seperti biasanya sebelum kegiatan dimulai, peneliti bersama dengan guru berbincang-bincang mengenai alur atau langkah-langkah pelaksanaan pada hari tersebut. Menyediakan media yang akan digunakan dan lembar observasi. Langkah-langkah pelaksanaan sama seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya.

Sebelum kegiatan dimulai anak-anak berbaris di halaman sekolah, kemudian dilanjutkan shalat dhuha di masjid, guru mengucapkan salam dan kemudian dijawab oleh anak-anak dilanjutkan membaca asmaul husna dan bernyanyi sesuai tema. Kegiatan awal dilaksanakan di ruang kelas. Kegiatan diawali dengan guru bertanya kepada anak-anak mengenai hari, tanggal, tema pada hari tersebut. Kegiatan selanjutnya yaitu melaksanakan kegiatan bercakap-cakap dengan media gambar. Kegiatan bercakap-cakap dilaksanakan

pada kegiatan awal dengan anak duduk secara lesehan atau klasikal. Guru memberitahu kepada anak-anak akan melaksanakan kegiatan bercakap-cakap seperti hari-hari terdahulu.

Berdasarkan hasil observasi ketika anak-anak masih duduk dalam kelompok guru memperlihatkan gambar di depan anak-anak sesuai dengan tema yaitu gambar keluarga dalam rumah dan guru bertanya mengenai macam-macam lingkungan disekitar anak guna mengetahui sejauh mana pengetahuan anak mengenai lingkungan sekitar. Kegiatan ini masih dilakukan dalam bentuk kelompok besar atau klasikal. Anak-anak yang ingin menjawab atau berpendapat mengenai macam-macam lingkungan mengacungkan tangan, dalam hal ini masih didominasi oleh anak-anak yang aktif, beberapa anak yang pendiam hanya melihat temannya saja dan anak-anak yang ramai dengan temannya ditegur oleh bu guru mau menjawab namun dengan ajakan guru terlebih dahulu.

Anak-anak duduk ke dalam 2 kelompok dengan didampingi masing-masing satu guru, guru memperlihatkan gambar diikuti dengan memberikan pertanyaan dengan menggunakan kata tanya “apa, mengapa, dimana, siapa, kapan, dan seterusnya”. Secara bergantian anak-anak diberi pertanyaan oleh guru, seraya guru memegang media gambar. Anak-anak diberi kesempatan untuk menjawab, setiap anak diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya dengan teman.

Berdasarkan hasil observasi beberapa anak sudah dapat menjawab pertanyaan dari guru, sebagian juga ada anak yang hanya menjawab sebagian

pertanyaan dari guru dan ada anak yang perlu bantuan guru dalam menjawab, dalam pertemuan ketiga ini anak-anak sudah mulai fokus untuk mendengarkan temannya menjawab pertanyaan guru dan menjawab pertanyaan dari teman. Hasil pada pertemuan ketiga menunjukkan peningkatan yaitu 73,33%.

Pada Indikator bercerita mengenai gambar yang sudah disediakan dihadapan teman-teman dan guru masih sedikit anak-anak yang mengacungkan tangan ingin bercerita, kemudian guru menunjuk setiap anak untuk bercerita namun guru tidak memaksakan kehendak anak. Guru memberi motivasi kepada anak-anak, apabila dapat dengan sukarela aktif dalam kegiatan maka, guru akan memberikan reward berupa bintang empat. Indikator bercerita dihadapan guru dan teman-temannya mencapai 75,56%, masih banyak anak yang malu-malu untuk bercerita dan anak-anak masih bingung untuk menceritakan sehingga membutuhkan bantuan dari guru. Kemampuan anak dalam berbicara lancar dengan kalimat sederhana dan dipahami orang lain, pada pertemuan ketiga ini menunjukkan peningkatan menjadi 73,33%. Anak-anak sudah bercerita menggunakan 5-6 kata dalam setiap kalimatnya.

Setelah kegiatan bercakap-cakap maka kegiatan dilanjutkan kegiatan inti yang sesuai dengan RKH. Setelah memasuki kegiatan akhir, guru melakukan evaluasi tentang kegiatan yang dilakukan pada hari tersebut. Tidak lupa guru mengucapkan terimakasih dan meminta maaf kepada anak-anak, begitu juga dengan anak-anak.

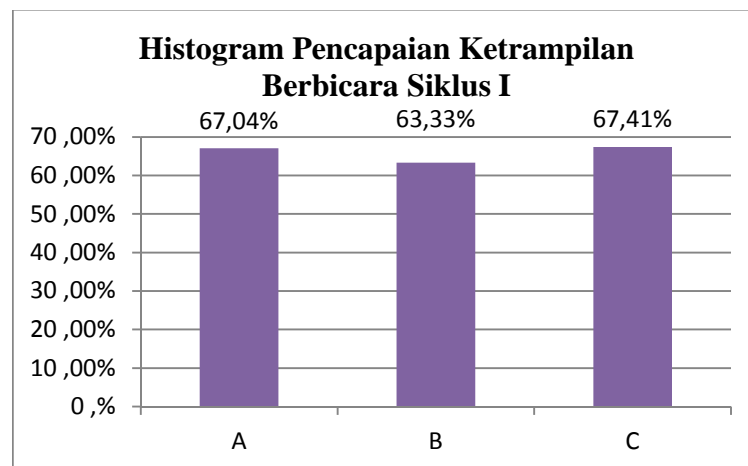
c) Hasil Observasi atau Pengamatan

Hasil observasi pencapaian keterampilan berbicara pada Siklus I disajikan dalam tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Keterampilan Berbicara Siklus I

No.	Indikator	Persentase siklus I			Rata-Rata
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	
1	Berbicara lancar dengan kalimat sederhana dan dipahami orang lain	58,89%	68,89%	73,33%	67,04%
2	Menjawab pertanyaan (apa, siapa, mengapa, dimana, kapan dan seterusnya)	54,44%	62,22%	73,33%	63,33%
3	Kegiatan monolog bercerita mengenai gambar yang di sediakan	58,89%	67,78%	75,56%	67,41%
Rata-rata ketercapaian anak		57,41%	66,30%	74,07%	65,93%

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peningkatan keterampilan berbicara , dapat dijelaskan pada gambar 4 berikut ini.



Gambar 4. Histogram Peningkatan Keterampilan Berbicara Siklus I

Keterangan:

A: Berbicara lancar dengan kalimat sederhana dan dipahami orang lain

B: Menjawab pertanyaan (apa, siapa, mengapa, dimana, kapan dan seterusnya)

C: Kegiatan monolog bercerita mengenai gambar yang di sediakan

Makna dari gambar di atas yaitu menunjukkan. Rata-rata keterampilan berbicara pada Siklus I mencapai 65,93%. Hasil tersebut meningkat apabila dibandingkan dengan keterampilan berbicara sebelum tindakan yaitu 54,82%.

d) Refleksi Siklus I

Kegiatan refleksi ini dimaksudkan sebagai bahan masukan pada perencanaan siklus selanjutnya. Dari refleksi siklus I ini, diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik terhadap proses pembelajaran dan hasil siklus II. Refleksi pada siklus I memberikan informasi sebagai berikut:

- a) Anak-anak yang bersuara kecil atau lirik kurang menarik perhatian anak lain untuk mendengarkan
- b) Media gambar yang digunakan tidak berwarna sehingga kurang menarik
- c) Media yang digunakan terbatas (1 media dipegang guru), sehingga anak-anak sedikit kurang terkondisikan
- d) Media gambar tidak diberi tulisan atau kata-kata sehingga tidak memberikan keterangan dalam gambar.

Dari kendala yang ada maka peneliti dan kolaborator (guru kelas) berdiskusi mencari solusi dari kendala yang ada. Solusi tersebut antara lain:

- a) Guru memberi motivasi kepada anak untuk tidak berbicara dengan suara yang lirih supaya dapat didengar oleh anak-anak yang lain
- b) Media gambar dibuat lebih berwarna dengan harapan dapat menarik perhatian anak-anak
- c) Media dibuat lebih banyak, setiap anak diberi satu media gambar. Media berbentuk lebih kecil.
- d) Media gambar diberi tulisan atau kata-kata untuk memberikan keterangan pada gambar. Diharapkan anak-anak yang sudah bisa membaca dapat terinspirasi dari keterangan pada gambar tersebut dan diharapkan dapat membantu teman-temannya yang lainnya.

Beberapa solusi dari kendala-kendala diatas diharapkan dapat lebih memperlancar kegiatan berbicara melalui metode bercakap-cakap dengan media gambar dan meningkatkan keterampilan berbicara.

3. Deskripsi Data Keterampilan Berbicara Siklus II

a) Perencanaan Siklus II

Berdasarkan hasil yang didapat dari observasi dan refleksi pada siklus I maka peneliti dan kolaborator berdiskusi untuk merencanakan tindakan yang akan dilakukan dalam siklus II. Perencanaan tersebut meliputi :

- 1) Menyediakan Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan tema lingkunganku dan sub tema lingkungan sekitar yang sudah dibuat. (RKH pada Lampiran 4, hal 91).

- 2) Perbedaan dengan siklus I yaitu dalam siklus II ini peneliti menyediakan media gambar yang sudah dibuat sebelumnya yaitu media gambar dibuat lebih banyak dan dengan ukuran tertentu selain itu diberi tulisan atau kata-kata untuk memberi keterangan pada gambar. Gambar sesuai tema yaitu gambar sawah, taman, sekolah, pasar, dan lain-lain (Gambar pada Lampiran 5, hal 116)
- 3) Menyediakan lembar observasi yang berisi indikator-indikator penilaian yang sudah dirancang sebelumnya.
- 4) Menyediakan peralatan yang digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan yaitu kamera.

b) Pelaksanaan Tindakan Siklus II dan Observasi

a) Siklus II Pertemuan I

Siklus II Pertemuan I dilaksanakan pada kurun waktu bulan Agustus hingga September 2013 dengan tema lingkunganku dan sub tema lingkungan sekitar. Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini masih sama seperti dengan siklus I, hanya ada sedikit perbedaan. Perbedaan antara siklus I dan II terletak pada media gambar dan sedikit perubahan dalam langkah-langkah pelaksanaan. Media gambar dibuat lebih banyak yaitu setiap anak diberi satu media gambar dan diberi tulisan atau keterangan. Selain itu perbedaan pada langkah-langkah pelaksanaan yaitu media gambar yang sudah terdapat kata-kata atau keterangan dibaca oleh anak-anak yang sudah bisa membaca untuk menginspirasi teman-teman yang lain untuk kegiatan bercerita yang akan dilakukan. Guru mengajak anak-anak secara

bersama-sama membaca kata-kata atau keterangan yang ada pada setiap gambar kemudian masing-masing anak bercerita, untuk anak yang belum bisa membaca dibantu oleh ibu guru. Sebelum kegiatan dimulai, peneliti bersama dengan guru berbincang-bincang mengenai alur atau langkah-langkah pelaksanaan pada hari tersebut.

Sebelum kegiatan dimulai anak-anak berbaris di halaman sekolah, untuk melakukan kegiatan upacara. Saat memasuki kelas guru mengucapkan salam dan kemudian dijawab oleh anak-anak dilanjutkan beberapa hafalan surat pendek dan membaca asmaul husna. Kegiatan awal dilaksanakan di ruang kelas. Setiap awal kegiatan guru bertanya kepada anak-anak mengenai hari, tanggal, tema pada hari tersebut. Kegiatan selanjutnya yaitu melaksanakan kegiatan bercakap-cakap dengan media gambar. Kegiatan bercakap-cakap dilaksanakan pada kegiatan awal dengan anak duduk secara lesehan atau klasikal. Guru memberitahu kepada anak-anak akan melaksanakan kegiatan bercakap-cakap seperti hari-hari terdahulu. Guru memperlihatkan gambar di depan anak-anak sesuai dengan tema. Kegiatan ini masih dilakukan dalam bentuk kelompok besar atau klasikal. Dalam kegiatan ini guru memberitahu kepada anak-anak supaya ikut aktif berpartisipasi dalam kegiatan karena akan diberikan reward apabila dapat aktif ikut serta dalam kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar anak-anak sudah ikut aktif terlibat dalam kegiatan, anak-anak mulai fokus dan ketika guru memberikan pertanyaan yang sesuai tema sebagai pengantar, anak-anak banyak yang mengacungkan tangan. Guru membagikan media gambar kepada setiap anak dan

memberikan pertanyaan dengan menggunakan kata tanya “apa, mengapa, dimana, siapa, kapan, dan seterusnya”, anak diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari guru dan anak-anak diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru maupun teman yang lain. Pada pertemuan pertama dalam Siklus II, keterampilan berbicara anak dalam menjawab pertanyaan dari guru meningkat menjadi 82,22%.

Pada pertemuan pertama Siklus II Indikator bercerita mengenai gambar yang sudah disediakan dihadapan teman-teman dan guru, guru memberi motivasi pada anak-anak yang belum mau menceritakan gambar. Guru memberi contoh terlebih dahulu tentang apa yang harus diceritakan. Anak yang pendiam didampingi guru dan bantuan dari guru dalam menceritakan gambar. Pada pertemuan ini indikator bercerita dihadapan guru dan teman-teman mencapai 83,33% dan rata-rata anak sudah menggunakan 5-6 kata dalam setiap kalimatnya walaupun dengan bantuan guru, hasil pada pertemuan ini mengalami peningkatan menjadi 86,67%.

Setelah selesai kegiatan bercakap-cakap, kegiatan selanjutnya dilanjutkan dengan kegiatan inti yang sesuai RKH. Setelah memasuki kegiatan akhir guru mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan. Guru mengucapkan terimakasih dan meminta maaf kepada anak-anak apabila mempunyai salah begitu pula dengan anak-anak.

b) Siklus II Pertemuan II

Siklus II Pertemuan II dilaksanakan pada kurun waktu bulan Agustus hingga September dengan tema lingkunganku dan sub tema lingkungan sekitar.

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan II ini sama dengan pertemuan sebelumnya. Sebelum kegiatan dimulai anak-anak berbaris di halaman sekolah, kemudian melakukan kegiatan sholat dhuha. Saat memasuki kelas guru mengucapkan salam dan kemudian dijawab oleh anak-anak dilanjutkan beberapa hafalan surat pendek dan membaca asmaul husna. Kegiatan awal dilaksanakan di ruang kelas. Setiap awal kegiatan guru bertanya kepada anak-anak mengenai hari, tanggal, tema pada hari tersebut. Kegiatan selanjutnya yaitu melaksanakan kegiatan bercakap-cakap dengan media gambar. Guru memperlihatkan gambar di depan anak-anak sesuai dengan tema untuk menggali informasi yang ada pada anak-anak mengenai pengalaman anak yang berkaitan dengan tema. Kegiatan ini masih dilakukan dalam bentuk kelompok besar atau klasikal. Sebagian besar anak-anak sudah aktif terlibat dalam kegiatan bercakap-cakap, hanya beberapa anak yang masih pendiam dan memerlukan ajakan dari guru setiap saat. Kegiatan bercakap-cakap berjalan lancar, tidak hanya berpusat pada guru.

Pada Indikator menjawab pertanyaan dari guru dengan menggunakan kata tanya “apa, mengapa, dimana, siapa, kapan, dan seterusnya” berdasarkan hasil observasi anak-anak sudah dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan lengkap, Namun masih ada beberapa anak yang hanya diam atau geleng-geleng kepala tidak mau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, indikator tersebut pada pertemuan ini mengalami peningkatan yaitu mencapai 94,44%. Anak dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan runtut, pertanyaan seputar lingkungan sekitar anak. Seperti “Dimana anak-anak bersekolah”? “Siapa yang mengantar anak-anak bersekolah”.

Pada indikator bercerita mengenai gambar, kegiatan ini anak-anak sudah secara sukarela ingin bercerita karena melihat teman-teman yang lainnya ikut serta dalam kegiatan. Sebagian besar anak-anak sudah bercerita sesuai dengan kreativitasnya, pada indikator tersebut meningkat dari pertemuan sebelumnya yaitu 93,33% bahkan dapat mengucapkan lebih dari enam kata setiap kalimatnya, hanya beberapa anak yang masih bercerita dengan bantuan guru dan masih malu-malu. Guru selalu memotivasi anak untuk ikut aktif berpartisipasi. Sebagian besar anak-anak sudah dapat bercerita menggunakan 5-6 kata dalam kalimatnya, seperti “Aku bersekolah di TK ‘Aisyiyah Randubelang yang dekat masjid”. Pada pertemuan kedua ini dalam Siklus II, keterampilan anak dalam berbicara lancar dengan kalimat sederhana dan dipahami oranglain mencapai 92,22%.

Kegiatan selanjutnya dilanjutkan dengan kegiatan inti yang sesuai RKH. Setelah memasuki kegiatan akhir guru mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan dan guru mengucapkan terimakasih.

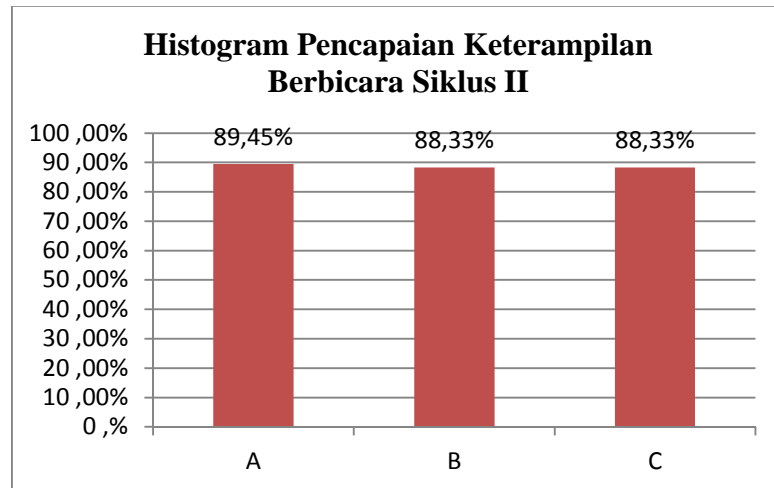
c) Hasil Observasi atau Pengamatan

Hasil Observasi pencapaian Keterampilan Berbicara pada Siklus II disajikan dalam tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Keterampilan Berbicara Siklus II

No	Indikator	Persentase siklus II		Rata-Rata
		Pertemuan I	Pertemuan II	
1	Berbicara lancar dengan kalimat sederhana dan dipahami orang lain	86,67%	92,22%	89,45%
2	Menjawab pertanyaan (apa, siapa, mengapa, dimana, kapan dan seterusnya)	82,22%	94,44%	88,33%
3	Kegiatan monolog bercerita mengenai gambar yang di sediakan	83,33%	93,33%	88,33%
Rata-rata ketercapaian anak		84,07%	93,33%	88,70%

Persentase peningkatan keterampilan berbicara pada Siklus II dapat diperjelas pada gambar 5 berikut ini.



Gambar 5. Histogram Peningkatan Keterampilan Berbicara Siklus II

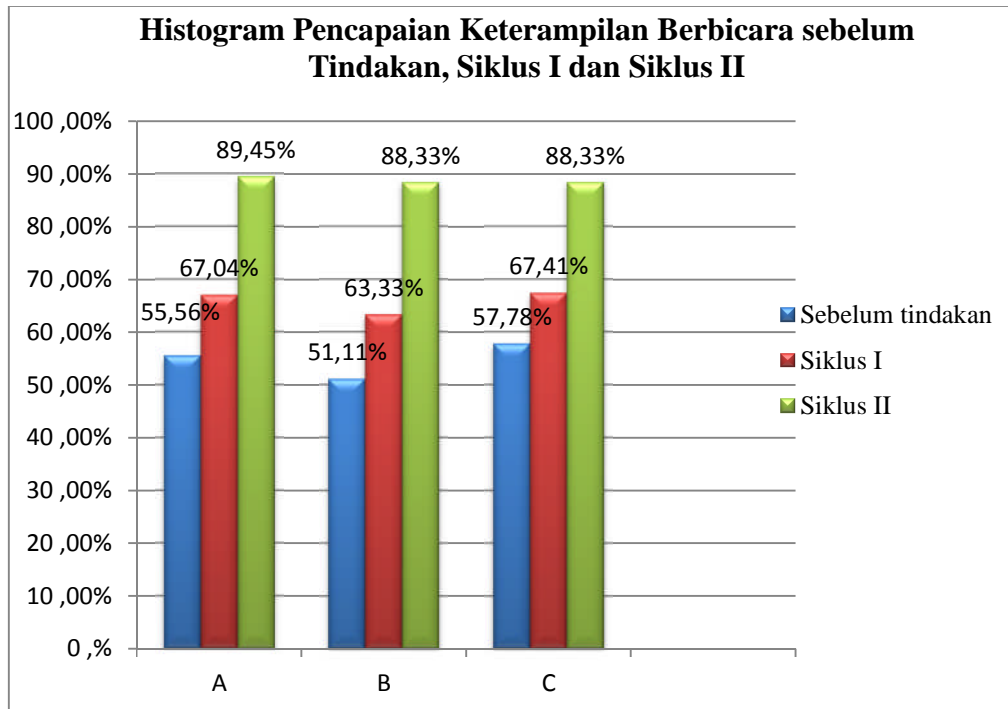
Keterangan:

A: Berbicara lancar dengan kalimat sederhana dan dipahami orang lain

B: Menjawab pertanyaan (apa, siapa, mengapa, dimana, kapan dan seterusnya)

C: Kegiatan monolog bercerita mengenai gambar yang di sediakan

Makna dari gambar diatas bahwa rata-rata pencapaian keterampilan berbicara pada Siklus II mencapai 88,70%. Hasil tersebut mengalami peningkatan dari kondisi awal sebesar 54,82%, pada Siklus I sebesar 65,93%, dan pada Siklus II 88,70%. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai rata-rata peningkatan keterampilan berbicara setiap indikatornya dari kondisi awal, Siklus I dan Siklus II dapat disajikan dalam gambar di bawah ini.



Gambar 6. Histogram Pencapaian Keterampilan Berbicara Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Keterangan:

A: Berbicara lancar dengan kalimat sederhana dan dipahami orang lain

B: Menjawab pertanyaan (apa, siapa, mengapa, dimana, kapan dan seterusnya)

C: Kegiatan monolog bercerita mengenai gambar yang di sediakan

Hasil observasi sebelum tindakan, Siklus I dan Siklus II menunjukkan bahwa metode bercakap-cakap dengan media gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak kelompok B2 TK Aisyiyah Randubelang. Peneliti menganggap hasil dari Siklus II telah sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

d) Refleksi Siklus II

Pada kegiatan ini peneliti dengan guru melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

- a) Anak dapat lebih aktif ikut berpartisipasi berbicara, berpendapat dan menjawab pertanyaan dari guru dengan metode bercakap-cakap dengan setiap anak diberi satu media gambar .
- b) Metode Bercakap-Cakap lebih efektif apabila dilaksanakan oleh dua guru dengan bentuk kelompok kecil (sesuai jenis kelamin): 1 guru mendampingi 14 anak dan 16 anak lainnya.
- c) Media gambar berwarna lebih menarik perhatian anak
- d) Media gambar yang diberi kata-kata dapat memberikan keterangan sehingga anak yang sudah bisa membaca dapat terinspirasi dari gambar tersebut dan membantu teman-teman lain yang belum lancar membaca.
- e) Anak yang memang pendiam dan kurang aktif perlu bantuan dari guru.
- f) Guru memberikan penguatan dan *reward* bagi setiap anak.

Pencapaian keterampilan berbicara pada siklus II mengalami peningkatan apabila dibanding dengan Siklus I, Siklus I berjumlah 65,93% dan pada Siklus II meningkat menjadi 88,70%, mengalami peningkatan 22,77%. Pada Siklus II keterampilan berbicara mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan, peningkatan keterampilan berbicara sebesar $\geq 80\%$ dengan demikian penelitian dirasa cukup untuk dihentikan. Dari hasil refleksi yang

diperoleh pada siklus II maka dapat disimpulkan bahwa metode bercakap-cakap dengan media gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak kelompok B2 di TK 'Aisyiyah Randubelang.

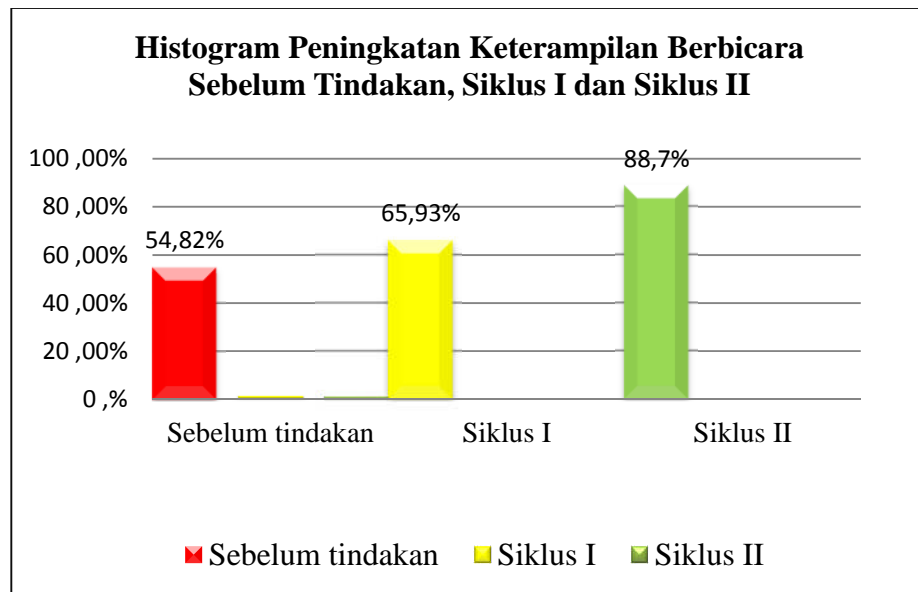
D. Analisis Data Keterampilan Berbicara

Berdasarkan hasil observasi sebelum tindakan dan selama pelaksanaan tindakan Siklus I dan Siklus II. Diperoleh peningkatan pada setiap indikator keterampilan berbicara dari sebelum tindakan, Siklus I, Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Keseluruhan Keterampilan Berbicara

No	indikator	Kondisi awal	Siklus I	Siklus II
1	Berbicara lancar dengan kalimat sederhana dan dipahami orang lain	55.56	67.04	89.45
2	Menjawab pertanyaan (apa, siapa, mengapa, dimana, kapan dan seterusnya)	51.11	63.33	88.33
3	Kegiatan monolog bercerita mengenai gambar yang di sediakan	57.78	67.41	88.33
Rata-rata		54.82	65.93	88.70

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat adanya perubahan peningkatan rata-rata keterampilan berbicara pada kondisi awal, Siklus I dan Siklus II, untuk memperjelas data rekapitulasi keterampilan berbicara di atas, disajikan pada gambar 7 berikut.



Gambar 7. Histogram Peningkatan Keterampilan Berbicara Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Tabel Diatas menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara sebelum tindakan, Siklus I, dan Siklus II yang berada pada kriteria baik. Pada kondisi awal sebelum tindakan rata-rata pencapaian keterampilan berbicara hanya 54,82% dan pada Siklus I keterampilan berbicara meningkat menjadi 65,93%, peningkatan pada kondisi awal dan Siklus I sebesar 11,11%. Pada Siklus II peningkatan keterampilan berbicara menjadi 88,70% peningkatan persentase keterampilan berbicara antara Siklus I dengan Siklus II sebesar 22,77%.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui metode bercakap-cakap dengan media gambar di TK 'Aisyiyah Randubelang. Berdasarkan hasil pengamatan pada kondisi awal dengan siklus I mengalami

peningkatan walaupun hasil belum optimal atau masih berada pada kriteria cukup dan belum berkembang secara optimal. Kemampuan berbicara bertujuan agar setiap anak memiliki perbendaharaan kata yang cukup untuk berkomunikasi sehari-hari (Suhartono, 2005: 123).

Hal tersebut dikarenakan guru belum menerapkan penggunaan metode bercakap-cakap. Metode bercakap-cakap percakapan antara guru dengan murid atau murid dengan murid tentang sesuatu topik tertentu yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbicara dan mendengarkan anak (Diah Harianti, 1994:149). Penerapan metode bercakap-cakap dengan penggunaan media gambar dapat menunjang efektifnya penerapan metode bercakap-cakap dikarenakan manfaat dari media gambar yaitu dapat menerjemahkan ide/gagasan yang sifatnya abstrak menjadi lebih konkrit (Cucu Eliyawati, 2005: 115). Terdapatnya media gambar, informasi yang didapat anak lebih konkrit dan jelas sehingga dapat membantu anak dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran pada siklus II menunjukkan peningkatan. Anak-anak lebih fokus pada perkataan guru dikarenakan setiap anak memegang setiap media gambar. Rata-rata keterampilan pada akhir pertemuan siklus II sudah memasuki kriteria baik. Penerapan Metode bercakap-cakap dengan media gambar diharapkan dapat menunjang kemampuan berbahasa, yaitu keterampilan berbicara. Sesuai yang diungkapkan oleh (Rosmala Dewi, 2005: 17) mengemukakan mengenai tahapan bahasa anak usia 5-6 tahun, yaitu: Menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, bagaimana, dan sebagainya, Bicara lancar dengan kalimat sederhana dan

menceritakan gambar. Sesuai yang diungkapkan Rosmala Dewi, bahwa indikator-indikator tersebut dapat diterapkan pada anak kelompok B2 di TK 'Aisyiyah Randubelang dan menunjukkan hasil yang meningkat.

Berdasarkan data hasil pengamatan sebelum tindakan memperlihatkan bahwa kemampuan keterampilan berbicara masih kurang (lihat lampiran). Pada indikator berbicara lancar dengan kalimat sederhana dan dipahami oranglain mencapai 55,56% atau berada pada kriteria kurang baik, indikator menjawab pertanyaan mencapai 51,11% berada pada kriteria kurang baik, dan indikator bercerita mengenai gambar yang disediakan mencapai 57,78 atau berada pada kriteria kurang baik. Rekapitulasi keterampilan berbicara sebelum tindakan menunjukkan keterampilan berbicara anak hanya sebesar 54,82%. Hal tersebut disebabkan karena kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru dan belum sepenuhnya menerapkan metode bercakap-cakap dengan media gambar.

Hasil pengamatan pada Siklus I menunjukkan adanya peningkatan persentase keterampilan berbicara anak namun belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan (lihat lampiran). Pada indikator berbicara lancar mencapai 67,04% atau berada pada kriteria cukup, menjawab pertanyaan mencapai 63,33% atau berada pada kriteria cukup, dan kegiatan monolog atau bercerita mengenai gambar yang disediakan mencapai 67,41% berada pada kriteria cukup. Berdasarkan hasil tersebut dapat diperoleh rata-rata pencapaian Siklus I sebesar 65,93% atau cukup dan belum mencapai indikator keberhasilan.

Berdasarkan hasil observasi, permasalahan yang timbul anak-anak belum konsentrasi, dan belum sepenuhnya tertarik mengikuti kegiatan dikarenakan

media gambar hanya dipegang oleh satu guru. Sesuai yang diungkapkan (Ahmad Rohani, 1997: 76) media gambar memperjelas pengertian peserta didik dikarenakan pesan visual didalamnya akan memberikan penjelasan yang abstrak menjadi lebih konkrit sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami dan memperhatikan terhadap benda-benda atau hal-hal yang belum pernah dilihatnya. Sehingga pada Siklus II media gambar akan dibagikan kepada setiap anak agar anak-anak lebih memahami kata-kata yang diucapkan guru dan penjelasan yang abstrak menjadi konkrit.

Berdasarkan data hasil pengamatan pada siklus I dan siklus II, menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara. Berdasarkan hasil pengamatan Siklus II bahwa indikator berbicara lancar mencapai 89,45% atau berada pada kriteria baik, indikator menjawab pertanyaan mencapai 88,33% atau berada pada kriteria baik dan indikator bercerita mengenai gambar mencapai 88,33% dan berada pada kriteria baik. Rata-rata keterampilan berbicara pada Siklus II mencapai 88,70% sehingga sudah mencapai indikator keberhasilan $\geq 80\%$. Peningkatan tersebut dikarenakan penerapan metode bercakap-cakap dengan media gambar sudah berjalan dengan baik, sesuai yang diungkapkan (Moeslichatoen, 2004: 95) bahwa kegiatan bercakap-cakap dapat meningkatkan keberanian anak untuk menyatakan lisan, dan dapat memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk mengemukakan pendapat, perasaan dan keinginan.

Pelaksanaan tindakan dihentikan sampai dengan siklus II karena sudah mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan. Dengan demikian dapat

diketahui bahwa melalui metode bercakap-cakap dengan media gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak kelompok B2.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan pada anak Kelompok B2 di TK Aisyiyah Randubelang masih terdapat keterbatasan yaitu dalam penelitian ini tidak menggunakan uji validitas instrumen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode bercakap-cakap dengan media gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak kelompok B2 di TK 'Aisyiyah Randubelang, Sewon, Bantul. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan awal keterampilan berbicara yaitu 54,82% termasuk ke dalam kriteria kurang baik, dan pada Siklus I meningkat menjadi 65,93% yang termasuk ke dalam kriteria cukup, mengalami peningkatan sebesar 11,11% dan pada Siklus II meningkat menjadi 88,70% yang termasuk dalam kriteria baik, apabila dibanding dengan Siklus I mengalami peningkatan sebesar 22,77%

Peningkatan keterampilan berbicara anak meningkat melalui metode bercakap-cakap dengan media gambar dan dalam penerapannya sesuai dengan langkah-langkah berikut yaitu (1) guru memperlihatkan gambar di depan anak-anak, (2) guru membagi anak-anak dalam dua kelompok seraya guru memperlihatkan gambar dan memberikan beberapa pertanyaan untuk anak, dan (3) anak melakukan kegiatan monolog berupa anak menceritakan gambar. Guru memberi motivasi kepada anak untuk ikut aktif berpartisipasi. Peningkatan keterampilan berbicara anak jika dilihat dari hasil penelitian anak sudah dapat bercerita sesuai dengan kreativitasnya dan dengan bahasa yang lancar dan mudah dipahami oranglain dan dapat menjawab semua pertanyaan guru. Keterampilan

berbicara anak kelompok B2 melalui metode bercakap-cakap dengan media gambar sebagai upaya untuk meningkatkan proses kegiatan pembelajaran dengan tidak hanya berpusat pada satu guru. Selain itu pemberian kesempatan berbicara untuk setiap anak menjadikan anak lebih terampil berbicara.

2. Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Dalam kegiatan berbicara melalui metode bercakap-cakap sebaiknya diimbangi dengan penggunaan media gambar dengan warna yang menarik dan setiap anak diberi satu media gambar sehingga metode bercakap-cakap lebih efektif.
- b. Guru dapat melakukan pembaharuan dalam meningkatkan keterampilan berbicara melalui metode bercakap-cakap yaitu selain dengan penggunaan media gambar dapat diubah dengan penggunaan benda konkrit (nyata).

DAFTAR PUSTAKA

- Agus F. Tangyong. (1994). *Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Grasindo
- Ahmad Rohani. (1997). *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Anas Sudijono. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Conny R. Semiawan. (2008). *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Cucu Eliyawati. (2005). *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Depdiknas. (2010). *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Diah Harianti. (1994). *Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Dinas Pendidikan dan kebudayaan
- Dwi Yulianti. (2010). *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Indeks
- Enny Zubaidah. (2003). Pemanfaatan Media Pembelajaran PGSD untuk Menciptakan Lingkungan Kelas SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan* (volume 2 no.4 Th.11). Hlm 13.
- Harun Rasyid, dkk. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Hurlock, E.B. (1978). *Child Development (Perkembangan Anak)*. Alih bahasa : dr. Med. Meitasari Tjandrasa dan Dra. Muslichah Zarkasih, Editor: Agus Dhama. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Kasihani Kasbolah. (1998). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Malang: Debdikbud.

- Moeslichatoen R. (2004). *Metode Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Montolalu, dkk. (2010). *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Mulyani Sumantri dan Johar Permana. (1999). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Muh Nur Mustakim. (2005). *Peran cerita dalam pembentukan perkembangan anak TK*. Jakarta: Depdiknas
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2010). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Nurbiana Dhieni, dkk. (2005). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Papalia, D.E., Olds, S.W., & Feldman, R.D. (2009). *Human Development (Perkembangan Manusia)*. Penerjemah: Brian Marswendy. Jakarta: Salemba Humanika
- Pardjono, dkk. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- Partini. (2010). *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media
- Ramli. (2005). *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Rosmala Dewi. (2005). *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas
- Saleh Abas. (2006). *Bahasa Indonesia yang efektif di sekolah dasar*. Jakarta: Departemen pendidikan nasional.

- Septia Sugiarsih. (2010). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Melalui Pendekatan Pengalaman Berbahasa di Sekolah Dasar. *Majalah Ilmiah Pembelajaran* (volume 6 nomor 1). Hlm 31
- Seto Mulyadi. (2010). *Anak-Anak Bermainlah*. Yogyakarta: Workshop Nasional
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat.
- _____. (2005). *Pembelajaran untuk Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Supartinah. (2011). Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Melalui Teknik Pembelajaran Bercerita Gambar Seri. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* (Volume 04. No.1). Hlm 44 – 45.
- Suroso.(2009). *Penelitian Tindakan Kelas*.Yogyakarta: Pararaton
- Tadkiroatun Musfiroh. (2005). *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Tarigan, H.G . (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta : Kencana

Wina Sanjaya. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana

_____. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Nama Peserta Didik Kelompok B2 TK 'Aisyiyah Randubelang

Daftar Nama Anak Kelompok B2 TK 'Aisyiyah Randubelang

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Abel Triyadi	L
2	Afifah Putri Faizah	P
3	Ahmad Fadhlán Akmal Widodo	L
4	Aidil Rizki Pratama	L
5	Amanda Putri	P
6	Arya Pradipta	L
7	Ayla Sasmita Widiarto	P
8	Azizah Annas Tasya	P
9	Dhiha Ismu Widad	P
10	Dinta Hafisa Az-Zahra	P
11	Geraldine Denica Putri	P
12	Ghatan Kurniawan	L
13	Indiana Bima Angkasa	L
14	Ja'far Rahmatulloh	L
15	Jona Andrean	L
16	Mario Putra Aditama	L
17	Muhammad Haikal Alamsyah	L
18	M Rofi Abdurrohím	L
19	Nasywa Zahra Qurrotuain	P
20	Nuri Prastiwi	P
21	Puput Puji Astuti	P
22	Qonitatun Sholihah	P
23	M Rajendra Basunjaya	L
24	Randi Satya Hitana	L
25	Rizky Eka Saputra	L
26	Selviana Nurjanah	P
27	Shanley Rosendriya Yusuf .P.	L
28	Syefira Azha Amanda	P
29	Tyas Sofia Ningrum	P
30	Zidane Hadi Syaputra	L

Lampiran 2. Tabel Rubrik Peningkatan Keterampilan Berbicara

Tabel 1. Rubrik penilaian kemampuan anak berbicara lancar dengan kalimat sederhana dan dipahami orang lain

No	Kriteria	Diskripsi	Skor
1	Anak dapat berbicara lancar dengan kalimat sederhana dan dipahami orang lain	Jika anak dapat lancar berbicara 5-6 kata dalam kalimat	3
2	Anak kurang dapat berbicara lancar dengan kalimat sederhana dan dipahami orang lain	Jika anak lancar berbicara 3-4 kata dalam kalimat	2
3	Anak belum dapat berbicara lancar dengan kalimat sederhana dan dipahami orang lain	Jika anak lancar berbicara 1-2 kata dalam kalimat	1

Tabel 2. Rubrik penilaian kemampuan anak menjawab pertanyaan

No	Kriteria	Diskripsi	Skor
1	Anak dapat menjawab pertanyaan (apa, siapa, mengapa, dimana, kapan)	Jika anak dapat menjawab semua pertanyaan yang diberikan	3
2	Anak kurang dapat menjawab pertanyaan (apa, siapa, mengapa, dimana, kapan)	Jika anak dapat menjawab 3-4 pertanyaan yang diberikan	2
3	Anak belum dapat menjawab pertanyaan (apa, siapa, mengapa, dimana, kapan)	Jika anak dapat menjawab 1-2 pertanyaan yang diberikan	1

Tabel 3. Rubrik penilaian kemampuan anak bercerita mengenai gambar yang disediakan peneliti

No	Kriteria	Diskripsi	Skor
1	Anak dapat bercerita mengenai gambar yang disediakan	Jika anak bercerita mengenai gambar sesuai kreativitasnya	3
2	Anak kurang dapat bercerita mengenai gambar yang disediakan	Jika anak bercerita mengenai gambar dengan bantuan guru	2
3	Anak belum dapat bercerita mengenai gambar yang disediakan	Jika anak tidak mau bercerita mengenai gambar walaupun dengan bantuan guru	1

Lampiran 3. Lembar Observasi Peningkatan Keterampilan Berbicara

Lembar Observasi Pratindakan Peningkatan Keterampilan Berbicara

Kelompok : B2
 Tema/Sub Tema : Diri Sendiri/anggota tubuh
 Hari/tanggal : Jum'at/23 Agustus 2013

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kelas IV Semester I Tahun 2019/2020												
No	Nama anak	Aspek Penilaian									Jml skor	Jml (%)
		Berbicara lancar dengan kalimat sederhana dan dipahami orang lain			Menjawab pertanyaan (apa, siapa, mengapa, dimana, kapan)			Kegiatan monolog bercerita mengenai gambar yang di sediakan				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1	Abl		√			√			√		6	66.67
2	Afh		√			√			√		6	66.67
3	Aml	√			√			√			9	100.00
4	Adl			√			√			√	3	33.33
5	Amd			√			√			√	3	33.33
6	Arr		√				√		√		5	55.56
7	Ayy	√			√			√			9	100.00
8	Tsy		√			√			√		6	66.67
9	Dha			√			√			√	3	33.33
10	Dna			√			√		√		4	44.44
11	Ndn			√			√			√	3	33.33
12	Gtn		√			√			√		6	66.67
13	Bma		√				√		√		5	55.56
14	Jfr	√				√		√			8	88.89
15	Jna	√			√			√			9	100.00
16	Mro			√			√			√	3	33.33
17	Hkl			√			√			√	3	33.33
18	Rfi			√			√			√	3	33.33
19	Nyw			√			√			√	3	33.33
20	Nri			√			√			√	3	33.33
21	Ppt			√			√			√	3	33.33
22	Qnt		√			√			√		6	66.67
23	Jnd			√			√			√	3	33.33
24	Rnd		√			√			√		6	66.67
25	Rzy	√			√			√			9	100.00
26	Sli			√			√			√	3	33.33
27	Sly			√			√			√	3	33.33
28	Aza		√				√		√		5	55.56
29	Sfi			√			√			√	3	33.33
30	Zdn		√			√		√			7	77.78
Jumlah		5	10	15	4	8	18	6	10	14	148	
Persentase (%)		16,67	33,33	50,00	13,33	26,67	60,00	20,00	33,33	46,67	54,81	
Persentase Keberhasilan		55,56%			51,11%			57,78%				

Keterangan:

Skor 3 : dapat berbicara lancar (5-6 kata) dalam kalimat, dapat menjawab semua pertanyaan, dapat bercerita mengenai gambar yang di sediakan.

Skor 2: kurang dapat berbicara lancar (3-4 kata) dalam kalimat, kurang dapat menjawab pertanyaan (3-4 pertanyaan), kurang dapat bercerita mengenai gambar yang di sediakan.

Skor 1: belum dapat berbicara lancar (1-2 kata) dalam kalimat, belum dapat menjawab semua pertanyaan (1-2 pertanyaan), belum dapat bercerita mengenai gambar yang di sediakan.

Lembar Observasi Peningkatan Keterampilan Berbicara Siklus I Pertemuan I

Kelompok : B2
 Tema/Sub Tema : Lingkunganku / Keluarga Sakinah
 Hari/tanggal : Kamis/ 29 Agustus 2013

No	Nama anak	Aspek Penilaian									Jml skor	Jml (%)
		Berbicara lancar dengan kalimat sederhana dan dipahami orang lain			Menjawab pertanyaan (apa, siapa, mengapa, dimana, kapan)			Kegiatan monolog bercerita mengenai gambar yang di sediakan				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1	Abl		√			√			√		6	66.67
2	Afh		√			√			√		6	66.67
3	Aml	√			√			√			9	100.00
4	Adl			√			√			√	3	33.33
5	Amd			√			√			√	3	33.33
6	Arr		√			√			√		6	66.67
7	Ayy	√			√			√			9	100.00
8	Tsy	√				√			√		7	77.78
9	Dha		√			√				√	5	55.56
10	Dna		√				√		√		5	55.56
11	Ndn			√			√			√	3	33.33
12	Gtn		√			√		√			7	77.78
13	Bma		√				√		√		5	55.56
14	Jfr	√				√		√			8	88.89
15	Jna	√			√			√			9	100.00
16	Mro			√			√			√	3	33.33
17	Hkl			√			√			√	3	33.33
18	Rfi			√			√			√	3	33.33
19	Nyw			√			√			√	3	33.33
20	Nri			√			√			√	3	33.33
21	Ppt			√			√			√	3	33.33
22	Qnt		√			√			√		6	66.67
23	Jnd			√			√			√	3	33.33
24	Rnd		√			√			√		6	66.67
25	Rzy	√			√			√			9	100.00
26	Sli			√			√			√	3	33.33
27	Sly			√			√			√	3	33.33
28	Aza		√				√		√		5	55.56
29	Sfi			√			√			√	3	33.33
30	Zdn		√		√			√			8	88.89
Jumlah		6	10	14	5	9	16	7	9	14	155	
Persentase (%)		20.00	30.00	46.67	16.67	30.00	53.33	23.33	30.00	46.67	57,40	
Persentase keberhasilan		58,89%			54,44%			58,89%				

Keterangan:

Skor 3 : dapat berbicara lancar (5-6 kata) dalam kalimat, dapat menjawab semua pertanyaan, dapat bercerita mengenai gambar yang di sediakan.

Skor 2: kurang dapat berbicara lancar (3-4 kata) dalam kalimat, kurang dapat menjawab pertanyaan (3-4 pertanyaan), kurang dapat bercerita mengenai gambar yang di sediakan.

Skor 1: belum dapat berbicara lancar (1-2 kata) dalam kalimat, belum dapat menjawab semua pertanyaan (1-2 pertanyaan), belum dapat bercerita mengenai gambar yang di sediakan.

Lembar Observasi Peningkatan Keterampilan Berbicara Siklus I Pertemuan II

Kelompok : B2
 Tema/Sub Tema : Lingkunganku /Rumahku Surgaku
 Hari/tanggal : Senin/2 September 2012

No	Nama anak	Aspek Penilaian									Jml skor	Jml (%)
		Berbicara lancar dengan kalimat sederhana dan dipahami orang lain			Menjawab pertanyaan (apa, siapa, mengapa, dimana, kapan)			Kegiatan monolog bercerita mengenai gambar yang di sediakan				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1	Abl		√			√			√		6	66.67
2	Afh		√			√			√		6	66.67
3	Aml	√			√			√			9	100.00
4	Adl			√			√			√	3	33.33
5	Amd			√			√			√	3	33.33
6	Arr	√			√			√			9	100.00
7	Ayy	√			√			√			9	100.00
8	Tsy	√			√			√			9	100.00
9	Dha		√			√			√		6	66.67
10	Dna		√			√			√		6	66.67
11	Ndn			√			√			√	3	33.33
12	Gtn	√				√		√			8	88.89
13	Bma	√				√		√			8	88.89
14	Jfr	√			√			√			9	100.00
15	Jna	√			√			√			9	100.00
16	Mro			√			√			√	3	33.33
17	Hkl		√				√		√		5	55.56
18	Rfi		√			√			√		6	66.67
19	Nyw		√				√		√		5	55.56
20	Nri			√			√			√	3	33.33
21	Ppt			√			√			√	3	33.33
22	Qnt	√				√			√		7	77.78
23	Jnd			√			√			√	3	33.33
24	Rnd	√			√			√			9	100.00
25	Rzy	√			√			√			9	100.00
26	Sli			√			√			√	3	33.33
27	Sly			√			√			√	3	33.33
28	Aza		√				√		√		5	55.56
29	Sfi			√			√			√	3	33.33
30	Zdn	√			√			√			9	100.00
Jumlah		12	8	10	9	8	13	11	9	10	179	
Persentase (%)		40.00	26.67	33.33	30.00	26.67	43.33	36.67	30.00	33.33	66,30	
Persentase Keberhasilan		68,89%			62,22%			67,78%				

Keterangan:

Skor 3 : dapat berbicara lancar (5-6 kata) dalam kalimat, dapat menjawab semua pertanyaan, dapat bercerita mengenai gambar yang di sediakan.

Skor 2: kurang dapat berbicara lancar (3-4 kata) dalam kalimat, kurang dapat menjawab pertanyaan (3-4 pertanyaan), kurang dapat bercerita mengenai gambar yang di sediakan.

Skor 1: belum dapat berbicara lancar (1-2 kata) dalam kalimat, belum dapat menjawab semua pertanyaan (1-2 pertanyaan), belum dapat bercerita mengenai gambar yang di sediakan.

Lembar Observasi Peningkatan Keterampilan Berbicara Siklus I Pertemuan III

Kelompok : B2
 Tema/Sub Tema : Lingkunganku / Rumahku Surgaku
 Hari/tanggal : Kamis/5 September 2013

No	Nama anak	Aspek Penilaian									Jml skor	Jml (%)
		Berbicara lancar dengan kalimat sederhana dan dipahami orang lain			Menjawab pertanyaan (apa, siapa, mengapa, dimana, kapan)			Kegiatan monolog bercerita mengenai gambar yang di sediakan				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1	Abl		√		√			√			8	88.89
2	Afh		√			√			√		6	66.67
3	Aml	√			√			√			9	100.00
4	Adl		√			√			√		6	66.67
5	Amd			√			√			√	3	33.33
6	Arr	√			√			√			9	100.00
7	Ayy	√			√			√			9	100.00
8	Tsy	√			√			√			9	100.00
9	Dha	√				√		√			8	88.89
10	Dna		√			√		√			7	77.78
11	Ndn			√			√			√	3	33.33
12	Gtn	√			√			√			9	100.00
13	Bma	√			√			√			9	100.00
14	Jfr	√			√			√			9	100.00
15	Jna	√			√			√			9	100.00
16	Mro			√			√			√	3	33.33
17	Hkl		√				√		√		5	55.56
18	Rfi		√			√			√		6	66.67
19	Nyw		√			√			√		6	66.67
20	Nri			√			√			√	3	33.33
21	Ppt			√			√			√	3	33.33
22	Qnt	√			√			√			9	100.00
23	Jnd			√			√			√	3	33.33
24	Rnd	√			√			√			9	100.00
25	Rzy	√			√			√			9	100.00
26	Sli			√		√				√	4	44.44
27	Sly			√		√				√	4	44.44
28	Aza	√				√		√			9	100.00
29	Sfi		√			√			√		6	66.67
30	Zdn	√			√			√			9	100.00
Jumlah		14	8	8	13	10	7	16	6	8	201	
Persentase (%)		46.67	26.67	26.67	43.33	33.33	23.33	53.33	20.00	26.67	74,44	
Persentase Keberhasilan		73.33%			73.33%			75.56%				

Keterangan:

Skor 3 : dapat berbicara lancar (5-6 kata) dalam kalimat, dapat menjawab semua pertanyaan, dapat bercerita mengenai gambar yang di sediakan.

Skor 2: kurang dapat berbicara lancar (3-4 kata) dalam kalimat, kurang dapat menjawab pertanyaan (3-4 pertanyaan), kurang dapat bercerita mengenai gambar yang di sediakan.

Skor 1: belum dapat berbicara lancar (1-2 kata) dalam kalimat, belum dapat menjawab semua pertanyaan (1-2 pertanyaan), belum dapat bercerita mengenai gambar yang di sediakan.

Lembar Observasi Peningkatan Keterampilan Berbicara Siklus II Pertemuan I

Kelompok : B2
 Tema/Sub Tema : Lingkunganku/Lingkungan Sekitar
 Hari/tanggal : Senin /9 September 2013

No	Nama anak	Aspek Penilaian									Jml skor	Jml (%)
		Berbicara lancar dengan kalimat sederhana dan dipahami orang lain			Menjawab pertanyaan (apa, siapa, mengapa, dimana, kapan)			Kegiatan monolog bercerita mengenai gambar yang di sediakan				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1	Abl	√			√			√			9	100.00
2	Afh	√			√			√			9	100.00
3	Aml	√			√			√			9	100.00
4	Adl		√			√			√		6	66.67
5	Amd		√			√			√		6	66.67
6	Arr	√			√			√			9	100.00
7	Ayy	√			√			√			9	100.00
8	Tsy	√			√			√			9	100.00
9	Dha	√			√			√			9	100.00
10	Dna	√				√		√			8	88.89
11	Ndn		√			√			√		6	66.67
12	Gtn	√			√			√			9	100.00
13	Bma	√			√			√			9	100.00
14	Jfr	√			√			√			9	100.00
15	Jna	√			√			√			9	100.00
16	Mro			√		√				√	4	44.44
17	Hkl	√				√			√		7	77.78
18	Rfi	√			√			√			9	100.00
19	Nyw	√				√			√		7	77.78
20	Nri		√				√		√		5	55.56
21	Ppt	√					√		√		6	66.67
22	Qnt	√			√			√			9	100.00
23	Jnd			√			√			√	3	33.33
24	Rnd	√			√			√			9	100.00
25	Rzy	√			√			√			9	100.00
26	Sli		√			√			√		6	66.67
27	Sly			√		√				√	4	44.44
28	Aza	√			√			√			9	100.00
29	Sfi		√			√			√		6	66.67
30	Zdn	√			√			√			9	100.00
Jumlah		20	7	3	17	10	3	18	9	3	227	
Persentase (%)		66.67	23.33	10.00	56.67	33.33	10.00	60.00	30.00	10.00	84,07	
Persentase Keberhasilan		86.67%			82.22%			83.33%				

Keterangan:

Skor 3 : dapat berbicara lancar (5-6 kata) dalam kalimat, dapat menjawab semua pertanyaan, dapat bercerita mengenai gambar yang di sediakan.

Skor 2: kurang dapat berbicara lancar (3-4 kata) dalam kalimat, kurang dapat menjawab pertanyaan (3-4 pertanyaan), kurang dapat bercerita mengenai gambar yang di sediakan.

Skor 1: belum dapat berbicara lancar (1-2 kata) dalam kalimat, belum dapat menjawab semua pertanyaan (1-2 pertanyaan), belum dapat bercerita mengenai gambar yang di sediakan.

Lembar Observasi Peningkatan Keterampilan Berbicara Siklus II Pertemuan II

Kelompok : B2
 Tema/Sub Tema : Lingkunganku/Lingkungan Sekitar
 Hari/tanggal : Kamis/12 September 2013

No	Nama anak	Aspek Penilaian									Jml skor	Jml (%)
		Berbicara lancar dengan kalimat sederhana dan dipahami orang lain			Menjawab pertanyaan (apa, siapa, mengapa, dimana, kapan)			Kegiatan monolog bercerita mengenai gambar yang di sediakan				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1	Abl	√			√			√			9	100.00
2	Afh	√			√			√			9	100.00
3	Aml	√			√			√			9	100.00
4	Adl	√			√			√			9	100.00
5	Amd		√		√			√			8	88.89
6	Arr	√			√			√			9	100.00
7	Ayy	√			√			√			9	100.00
8	Tsy	√			√			√			9	100.00
9	Dha	√			√			√			9	100.00
10	Dna	√			√			√			9	100.00
11	Ndn	√			√			√			9	100.00
12	Gtn	√			√			√			9	100.00
13	Bma	√			√			√			9	100.00
14	Jfr	√			√			√			9	100.00
15	Jna	√			√			√			9	100.00
16	Mro		√			√			√		6	66.67
17	Hkl	√			√			√			9	100.00
18	Rfi	√			√			√			9	100.00
19	Nyw	√			√			√			9	100.00
20	Nri		√			√			√		6	66.67
21	Ppt		√			√			√		6	66.67
22	Qnt	√			√			√			9	100.00
23	Jnd			√		√				√	4	44.44
24	Rnd	√			√			√			9	100.00
25	Rzy	√			√			√			9	100.00
26	Sli	√			√			√			9	100.00
27	Sly		√			√			√		6	66.67
28	Aza	√			√			√			9	100.00
29	Sfi	√			√			√			9	100.00
30	Zdn	√			√			√			9	100.00
Jumlah		24	5	1	25	5	0	25	4	1	252	
Persentase (%)		80.00	16.67	3.33	83.33	16.67	0	83.33	13.33	3.33	93.33	
Persentase Keberhasilan		92.22%			94.44%			93.33%				

Keterangan:

Skor 3 : dapat berbicara lancar (5-6 kata) dalam kalimat, dapat menjawab semua pertanyaan, dapat bercerita mengenai gambar yang di sediakan.

Skor 2: kurang dapat berbicara lancar (3-4 kata) dalam kalimat, kurang dapat menjawab pertanyaan (3-4 pertanyaan), kurang dapat bercerita mengenai gambar yang di sediakan.

Skor 1: belum dapat berbicara lancar (1-2 kata) dalam kalimat, belum dapat menjawab semua pertanyaan (1-2 pertanyaan), belum dapat bercerita mengenai gambar yang di sediakan.

Lampiran 4. Rencana Kegiatan Harian

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Hari / Tanggal : Jum'at / 23 Agustus 2013
Kelas : B

Tema : Diri Sendiri
Sub Tema : Anggota Tubuh

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT / SUMBER BELAJAR	ALAT	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK			
				HASIL			
				★	★★	★★★	★★★★
	- Baris						
	I. Kegiatan Awal (30)						
- (B.7)Menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana dsb.	- Do'a / salam	Peraga langsung	Observasi				
	<ul style="list-style-type: none"> - Bercakap-cakap tentang anggota tubuh - Guru memberi keterangan kepada anak mengenai kegiatan pada hari ini - Guru menunjukkan gambar anggota tubuh dalam majalah kepada anak-anak - Guru meminta anak untuk menjawab macam-macam anggota tubuh - Anak-anak menjawab pertanyaan dari guru <ul style="list-style-type: none"> • Menjawab pertanyaan dari guru (apa, siapa, mengapa, dimana, kapan, dsb) - Guru meminta anak untuk maju kedepan kelas bercerita mengenai 	Peraga langsung	Percakapan				

- (B.14) Bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri	<p>diri sendiri</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi contoh apa yang harus diceritakan - Anak-anak bercerita di depan kelas - Siswa yang lain boleh menanggapi <p>• Bercerita sesuai dengan kreativitasnya tentang gambar yang disediakan guru</p>		Percakapan				
	II. Kegiatan Inti (60)						
- (K.13) Menyusun kepingan Puzzle menjadi bentuk utuh (> 8 kepingan)	<ul style="list-style-type: none"> - Sudut Alam Sekitar dan Pengetahuan • Menyusun puzzle gambar orang 	Potongan Puzzle, lem	Penugasan				
- (F.48) Melukis dengan berbagai media (kuas, pelepah pisang, dll)	<ul style="list-style-type: none"> - Sudut Keluarga • Melukis gambar adik menggunakan kuas 	Gambar adik, kuas, pewarna	Hasil karya				
- (K.35) Menghubungkan/ memasangkan lambing bilangan dengan benda-benda sampai 20	<ul style="list-style-type: none"> - Sudut seni dan budaya • Meghubungkan gambar anggota tubuh dengan angka 	LKA, pensil	Penugasan				
	III. Istirahat (30)						
	<ul style="list-style-type: none"> - Cuci tangan, makan - Bermain 	Air, serbet, snack	Observasi				
	IV. Kegiatan Khusus						
- Mengungkapkan asal mula organisasi muhammadiyah/aisyiyah	- Bercakap-cakap tentang organisasi muhammadiyah	Peraga langsung guru dan anak	Percakapan				

(KK.6)							
	V. Kegiatan Akhir (30)						
- Mengungkapkan sebab akibat misalnya mengapa sakit gigi (K.6)	• Tanyajawab “Mengapa bisa sakit gigi”?	Langsung guru, anak	Percakapan				
	- Recalling - Doa pulang dan salam						

Bantul, 20 Agustus 2013

Mengetahui
Kepala TK&KB Aisyiyah
Randubelang




Aini Astuti, S.Pd
NIP. 196105201994032001

Guru Kelas



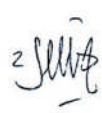
Dwi Tresno K., S.Pd

Guru Pendamping



Birzanah, S.Pd

Peneliti



Risky Ramadani

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Hari / Tanggal : Kamis / 29 Agustus 2013
Kelas : B

Tema : Lingkungan
Sub Tema : Keluarga Sakinah (ayah, ibu, dll)

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT / SUMBER BELAJAR	ALAT	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK			
				HASIL			
				★	★★	★★★	★★★★
	- Baris - Sholat Dhuha						
	I. Kegiatan Awal (30)						
- (B.7) Menggunakan dan dapat menjawab	- Do'a / salam	Peraga langsung	Observasi				
	- Bercakap-cakap tentang anggota keluarga - Guru menjelaskan kepada anak-anak mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini - Guru menunjukkan gambar keluarga kepada anak-anak - Anak-anak diharapkan dapat berpendapat mengenai gambar - Guru membentuk kelompok kecil dan memberikan pertanyaan kepada anak-anak - Anak-anak menjawab pertanyaan yang diberikan guru - Anak-anak diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan kepada teman yang lain maupun guru • Menjawab pertanyaan dari guru (apa, siapa, mengapa, dimana,	Gambar anggota keluarga	Percakapan				

pertanyaan apa, mengapa, dimana dsb.	<p>kan, dsb)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan selanjutnya guru meminta anak-anak menceritakan gambar yang sudah disediakan - Anak-anak secara bergantian bercerita di depan teman-teman dan guru 						
- (B.14) Bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri	<ul style="list-style-type: none"> • Bercerita sesuai dengan kreativitasnya tentang gambar yang disediakan guru 	Gambar anggota keluarga	Percakapan				
	II. Kegiatan Inti (60)						
- (K.37) Meniru lambing bilangan 1-20	<ul style="list-style-type: none"> - Sudut Alam Sekitar dan Pengetahuan • Menulis angka/bilangan 1-20 pada gambar anggota keluarga 	LKA, pensil	Penugasan				
- (F.30) Mencocok bentuk	<ul style="list-style-type: none"> - Sudut Keluarga • Mencocok gambar adik 	Gambar adik, alat cocok, buku temple, lem	Hasil karya				
- (K.24) Memasangkan benda sesuai dengan pasangannya	<ul style="list-style-type: none"> - Sudut Pembangunan • Mengisi gambar titik dengan pasangannya 	LKA, pensil	Penugasan				
	III. Istirahat (30)						
	<ul style="list-style-type: none"> - Cuci tangan, makan - Bermain 	Air, serbet, snack	Observasi				
	IV. Kegiatan Khusus						
- (NAM.10) Berbuat baik	- Sudut IMTAQ	Peraga langsung	Percakapan				

terhadap semua makhluk	• TJ. Cara menyayangi keluarga	guru dan anak					
	V. Kegiatan Akhir (30)						
- (B.15) Menyanyi lagu-lagu	- Sudut Seni • Menyanyikan lagu-lagu	Langsung guru, anak	Unjuk Kerja				
	- Recalling - Doa pulang dan salam						

Bantul, 26 Agustus 2013

Mengetahui
Kepala TK&KB Aisyiyah
Randubelang




Alni Astuti, S.Pd
NIP. 196105201994032001

Guru Kelas



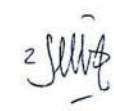
Dwi Tresno K., S.Pd

Guru Pendamping



Birzanah, S.Pd

Peneliti



Risky Ramadani

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Hari / Tanggal : Senin / 2 September 2013
Kelas : B

Tema : Lingkungan
Sub Tema: Rumahku Surgaku (penghuni dan perlengkapan rumah)

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT / SUMBER BELAJAR	ALAT	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK			
				HASIL			
				★	★★	★★★	★★★★
	- Baris - Upacara						
	I. Kegiatan Awal (30)						
- (B.7) Menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana dsb. - (B.14) Bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri	- Do'a / salam - Bercakap-cakap tentang penghuni rumah & bagian-bagian rumah - Guru menjelaskan kegiatan pada hari ini - Guru menunjukkan gambar rumah - Anak-anak berpendapat mengenai gambar yang berkaitan dengan tema - Guru membentuk kelompok kecil dan memberi pertanyaan kepada masing-masing anak - Anak-anak menjawab pertanyaan dari guru <ul style="list-style-type: none"> • Menjawab pertanyaan dari guru (apa, siapa, mengapa, dimana, kapan, dsb) 	Peraga langsung Gambar Rumah, penghuni rumah, perlengkapan dalam rumah	Observasi Percakapan				
	- Guru meminta masing-masing anak untuk menceritakan gambar yang	Gambar Rumah, penghuni rumah,	Percakapan				

	berkaitan dengan tema - Anak-anak diharapkan dapat bercerita dengan lancar • Bercerita sesuai dengan kreativitasnya tentang gambar yang disediakan guru	bagian-bagian rumah					
	II. Kegiatan Inti (60)						
- (F.49) membuat gambar dengan teknik mozaik	- Sudut Seni • Mengisi pola gambar meja dan kursi dengan potongan kerta	LKA, potongan kertas, lem	Hasil Karya				
- (B.12) Menghubungkan tulisan dengan simbol yang melambangkannya	- Sudut Alam Sekitar • Menghubungkan gambar perabot dalam rumah dengan kata	LKA, pensil	Penugasan				
- (K.12) Mengerjakan Maze	- Sudut Pembangunan • Mengerjakan maze “menuju rumah”	LKA, pensil	Penugasan				
	III. Istirahat (30)						
	- Cuci tangan, makan - Bermaian	Air, serbet, snack	Observasi				
	IV. Kegiatan Khusus						
- (PAI.17) Menyebut nama malaikat & tugasnya	- Sudut PAI • Menyebutkan nama-nama malaikat dan tugasnya	Peraga langsung guru dan anak	Observasi				
	V. Kegiatan Akhir (30)						
- (NAM.26) Berperilaku hidup hemat, air, listrik, peralatan sendiri	- Sudut IMTAQ • TJ. Cara menjaga peralatan dalam rumah tangga (kompor, meja, kursi)	Langsung guru, anak	Percakapan				

	- Recalling - Doa pulang dan salam						
--	---------------------------------------	--	--	--	--	--	--

Bantul, 31 Agustus 2013

Mengetahui
Kepala TK&KB Aisyiyah
Randubelang




Alni Astuti, S.Pd
NIP. 196105201994032001

Guru Kelas



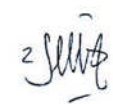
Dwi Tresno K., S.Pd

Guru Pendamping



Birzanah, S.Pd

Peneliti



Risky Ramadani

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Hari / Tanggal : Kamis / 5 September 2013
Kelas : B

Tema : Lingkungan
Sub Tema : Rumahku Surgaku (bagian-bagian rumah)

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT / SUMBER BELAJAR	ALAT	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK			
				HASIL			
				★	★★	★★★	★★★★
	<ul style="list-style-type: none"> - Baris - Sholat Dhuha 						
	I. Kegiatan Awal (30)						
- (B.7) Menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana dsb.	<ul style="list-style-type: none"> - Do'a / salam - Bercakap-cakap tentang rumah - Guru menjelaskan kepada anak-anak mengenai kegiatan bercakap-cakap dan diharapkan anak semuanya dapat ikut berpartisipasi - Guru menunjukkan gambar rumah - Anak menanggapi gambar rumah yang ditunjukkan oleh guru - Guru meminta anak untuk membentuk kelompok - Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk anak - Anak anak menjawab pertanyaan dari guru <ul style="list-style-type: none"> • Menjawab pertanyaan dari guru (apa, siapa, mengapa, dimana, kapan, dsb) 	Peraga langsung Gambar Rumah	Observasi Percakapan				

- (B.14) Bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri	<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta kepada masing-masing anak untuk bercerita mengenai gambar - Anak-anak bercerita mengenai gambar yang sudah disediakan <ul style="list-style-type: none"> • Bercerita sesuai dengan kreativitasnya tentang gambar yang disediakan guru 	Gambar Rumah	Percakapan				
	II. Kegiatan Inti (60)						
- (NAM.21) Menunjukkan perbuatan yang benar dan salah	<ul style="list-style-type: none"> - Sudut IMTAQ • Memberi warna merah pada perbuatan yang benar & warna hijau pada perbuatan yang salah 	LKA, Crayon	Penugasan				
- (K.23) Mengelompokkan benda menurut ciri-ciri tertentu	<ul style="list-style-type: none"> - Sudut Alam Sekitar • Mengelompokkan benda yang sesuai dengan bentuknya 	LKA, pensil	Penugasan				
- (F.37) menciptakan berbagai bentuk menggunakan playdough	<ul style="list-style-type: none"> - Sudut Seni dan Budaya • Membuat rumah dari plastisin 	Plastisin	Hasil Karya				
	III. Istirahat (30)						
	<ul style="list-style-type: none"> - Cuci tangan, makan - Bermain 	Air, serbet, snack	Observasi				
	IV. Kegiatan Khusus						
- (PAI.11) Mengucap dengan fasih bacaan dalam Al-Quran	<ul style="list-style-type: none"> - Sudut PAI • Menghafal surat Al-kautsar 	Buku doa	Observasi				

	V. Kegiatan Akhir (30)						
- (K.21) Menunjuk dan mencari sebanyak-banyaknya benda sesuai dengan ciri-ciri tertentu	- Sudut Pembangunan • Menunjuk bagian-bagian rumah yang memiliki ciri tertentu	Langsung guru, anak	Observasi				
	- Recalling - Doa pulang dan salam						

Bantul, 31 Agustus 2013

Mengetahui
Kepala TK&KB Aisyiyah
Randubelang




ABB2 Aini Astuti, S.Pd
NIP. 196105201994032001

Guru Kelas




Dwi Tresno K., S.Pd

Guru Pendamping



Birzanah, S.Pd

Peneliti



Risky Ramadani

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Hari / Tanggal : Senin / 9 September 2013
Kelas : B

Tema : Lingkunganku
Sub Tema : Lingkungan sekitar (sawah, taman, dll)

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT / SUMBER BELAJAR	ALAT	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK			
				HASIL			
				★	★★	★★★	★★★★
	- Baris - Upacara						
	I. Kegiatan Awal (30)						
- (B.7)Menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana dsb.	<ul style="list-style-type: none"> - Do'a / salam - Bercakap-cakap tentang lingkungan sekitar - Guru memberikan keterangan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan - Guru menggali informasi mengenai macam-macam lingkungan disekitar anak-anak - Guru menunjukkan gambar yang berkaitan dengan tema kepada anak-anak - Anak-anak dapat berpendapat mengenai gambar - Guru meminta anak-anak untuk membentuk kelompok kecil - Guru memberikan pertanyaan kepada anak-anak - Anak-anak menjawab pertanyaan dari guru 	Peraga langsung Gambar Sawah, taman, dll	Observasi Percakapan				

- (B.14) Bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri	<ul style="list-style-type: none"> - Anak-anak diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru maupun teman yang lain <ul style="list-style-type: none"> • Menjawab pertanyaan dari guru (apa, siapa, mengapa, dimana, kapan, dsb) - Kegiatan selanjutnya guru meminta anak-anak untuk bercerita mengenai gambar - Anak-anak bercerita mengenai gambar <ul style="list-style-type: none"> • Bercerita sesuai dengan kreativitasnya tentang gambar yang disediakan guru 	Gambar Sawah, taman, dll	Percakapan				
	II. Kegiatan Inti (60)						
- (NAM.22) Menyebutkan perbuatan baik dan buruk	<ul style="list-style-type: none"> - Sudut IMTAQ <ul style="list-style-type: none"> • Memberi tanda (√) pada gambar anak yang bertingkah laku baik 	LKA, pensil	Penugasan				
- (F.28) Meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran	<ul style="list-style-type: none"> - Sudut Alam Sekitar <ul style="list-style-type: none"> • Menebalkan garis tegak, datar, miring, dll 	LKA, pensil	Hasil Karya				
- (F.37) mengerjakan maze	<ul style="list-style-type: none"> - Sudut Pembanguna <ul style="list-style-type: none"> • Mencari jejak menuju ke sawah 	LKA, pensil	Penugasan				
	III. Istirahat (30)						
	<ul style="list-style-type: none"> - Cuci tangan, makan - Bermaian 	Air, serbet, snack	Observasi				

	IV. Kegiatan Khusus						
- (PAI.13) Menghafal Asmaul Husna	- Sudut PAI • Menghafal 15 Menghafal Asmaul Husna	Peraga langsung guru dan anak	Observasi				
	V. Kegiatan Akhir (30)						
- (SE.14) Mentaati peraturan sekolah	- Sudut keluarga • Menyebutkan jadwal pemakaian sragam	Langsung guru, anak	Observasi				
	- Recalling - Doa pulang dan salam						

Bantul, 7 September 2013

Mengetahui
Kepala TK&KB Aisyiyah
Randubelang



Alif Astuti, S.Pd
NIP. 196105201994032001

Guru Kelas



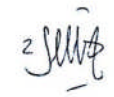
Dwi Tresno K., S.Pd

Guru Pendamping



Birzanah, S.Pd

Peneliti



Risky Ramadani

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Hari / Tanggal : Kamis / 12 September 2013
Kelas : B

Tema : Lingkunganku
Sub Tema : Lingkungan sekitar (pasar, kantor, dll)

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT / SUMBER BELAJAR	ALAT	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK			
				HASIL			
				★	★★	★★★	★★★★
	<ul style="list-style-type: none"> - Baris - Sholat Dhuha 						
	I. Kegiatan Awal (30)						
- (B.7) Menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana dsb.	<ul style="list-style-type: none"> - Do'a / salam - Bercakap-cakap tentang lingkungan sekitar - Guru menjelaskan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari ini - Guru memberikan informasi-informasi yang berkaitan dengan tema - Guru meminta anak-anak untuk membentuk kelompok kecil dan guru memberikan pertanyaan kepada anak-anak - Anak-anak menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru <ul style="list-style-type: none"> • Menjawab pertanyaan dari guru (apa, siapa, mengapa, dimana, kapan, dsb) 	Peraga langsung Gambar pasar, kantor, sekolah	Observasi Percakapan				

- (B.14) Bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan selanjutnya anak-anak diminta oleh guru untuk bercerita sesuai dengan kreativitas anak - Anak-anak bebas bercerita • Bercerita sesuai dengan kreativitasnya tentang gambar yang disediakan guru 	Gambar pasar, kantor, sekolah	Percakapan				
	II. Kegiatan Inti (60)						
- (K.23) Mengelompokkan benda dengan berbagai cara menurut ciri-ciri tertentu	<ul style="list-style-type: none"> - Sudut Keluarga • Menarik garis dengan gambar yang sesuai (bola - ○) 	LKA, pensil	Penugasan				
- (F.26) Mencetak dengan berbagai media (jari, kuas, daun, pelepah pisang, dll)	<ul style="list-style-type: none"> - Sudut Seni dan Budaya • Mencetak dengan pelepah pisang 	HVS, Pewarna, Pelepah pisang	Hasil Karya				
- (B.11) menyebutkan kata-kata yang mempunyai suku kata awal sama/suku kata akhir sama	<ul style="list-style-type: none"> - Sudut Pembanguna • Melengkapi kata yang memiliki suku kata awal yang sama 	LKA, pensil	Penugasan				
	III. Istirahat (30)						
	<ul style="list-style-type: none"> - Cuci tangan, makan - Bermain 	Air, serbet, snack	Observasi				
	IV. Kegiatan Khusus						
- (PAI.22) Menegnal kalimat thoyyibah	<ul style="list-style-type: none"> - Sudut PAI • Mengenal kalimat “Istighfar” 	Peraga langsung guru dan anak	Observasi				

“Tasbih, Takbir, Istighfar”							
	V. Kegiatan Akhir (30)						
- (SE.12) Berbicara dengan tidak berteriak	- Sudut Alam Sekitar • Bermain Pesan Berantai	Langsung guru, anak	Unjuk Kerja				
	- Recalling - Doa pulang dan salam						

Bantul, 7 September 2013

Mengetahui
Kepala TK&KB Aisyiyah
Randubelang



AB2 Aini Astuti, S.Pd
NIP. 196105201994032001

Guru Kelas



Dwi Tresno K., S.Pd

Guru Pendamping



Birzanah, S.Pd

Peneliti

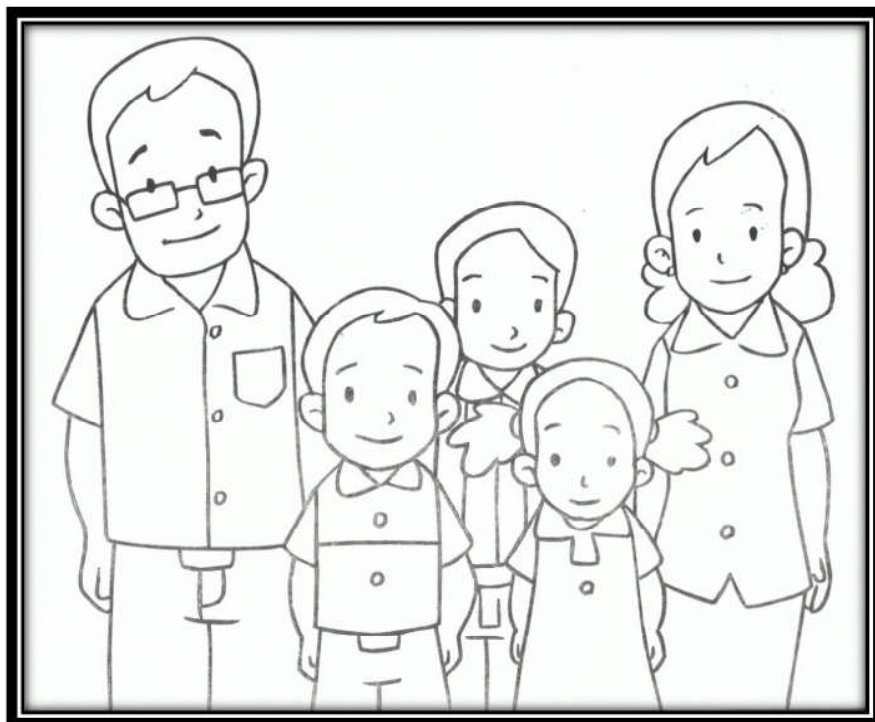


Risky Ramadani

Lampiran 5. Media gambar

Media gambar yang digunakan pada Siklus I dan II disesuaikan dengan tema dan subtema pada hari tersebut. Media gambar yang digunakan antara Siklus I dan II sedikit berbeda, dalam Siklus I media gambar yang digunakan tidak berwarna dan berukuran kertas HVS A4 untuk dipegang oleh satu guru, sedangkan dalam Siklus II media gambar yang digunakan dibuat lebih berwarna dan menarik, selain itu media gambar dibuat dengan ukuran tertentu untuk dibagikan kepada setiap anak.

Media gambar pada siklus I



kantor

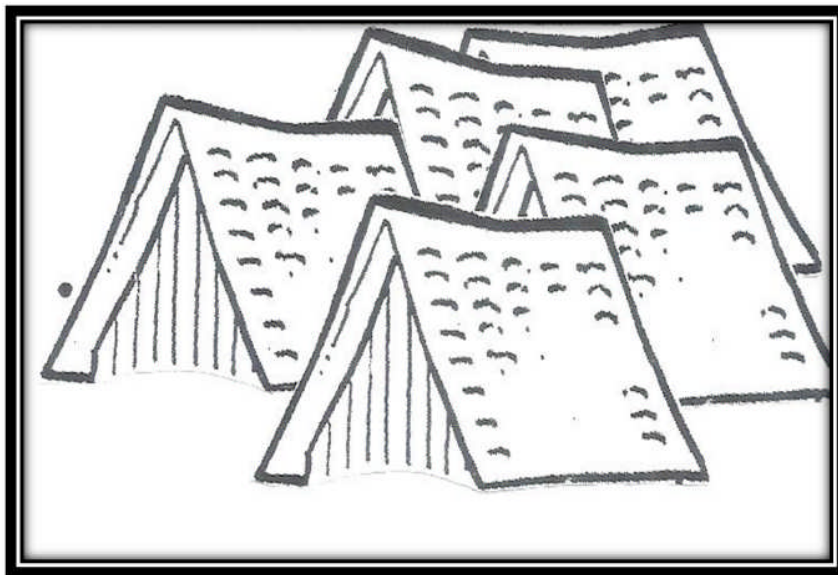
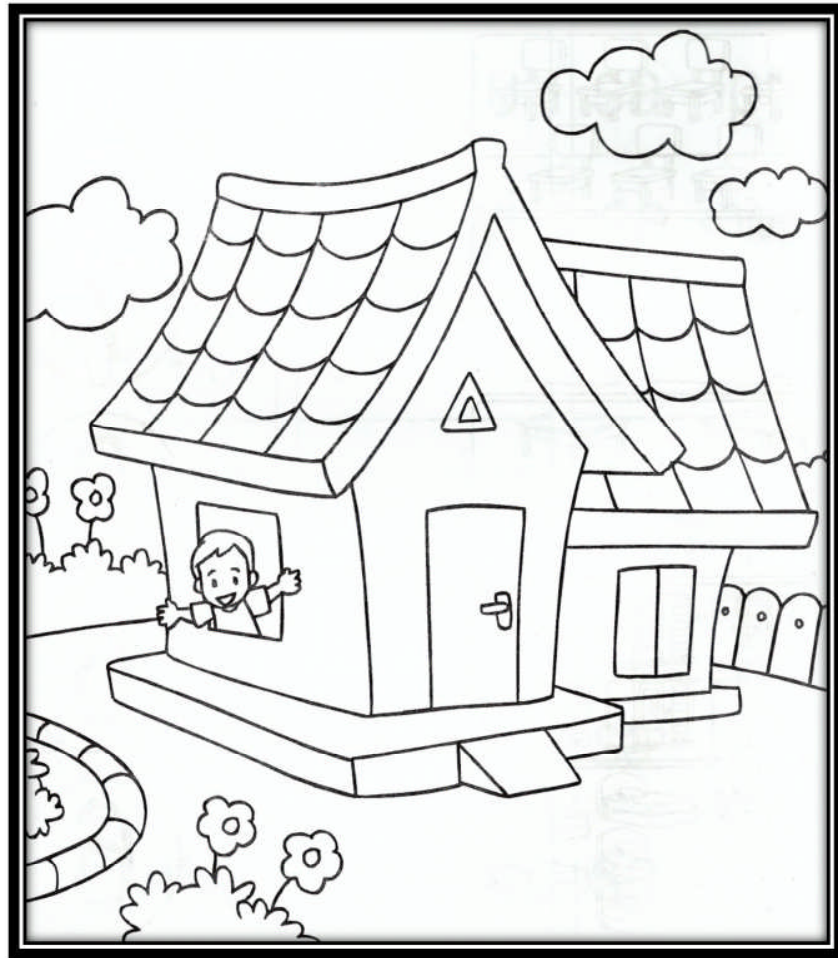


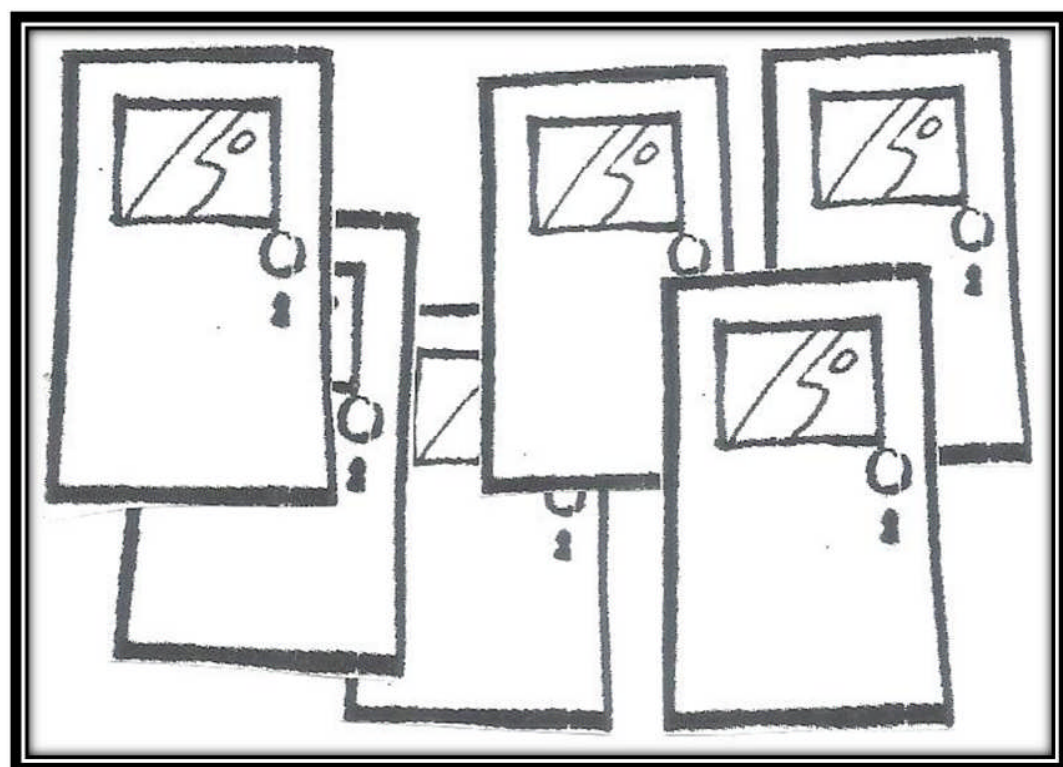
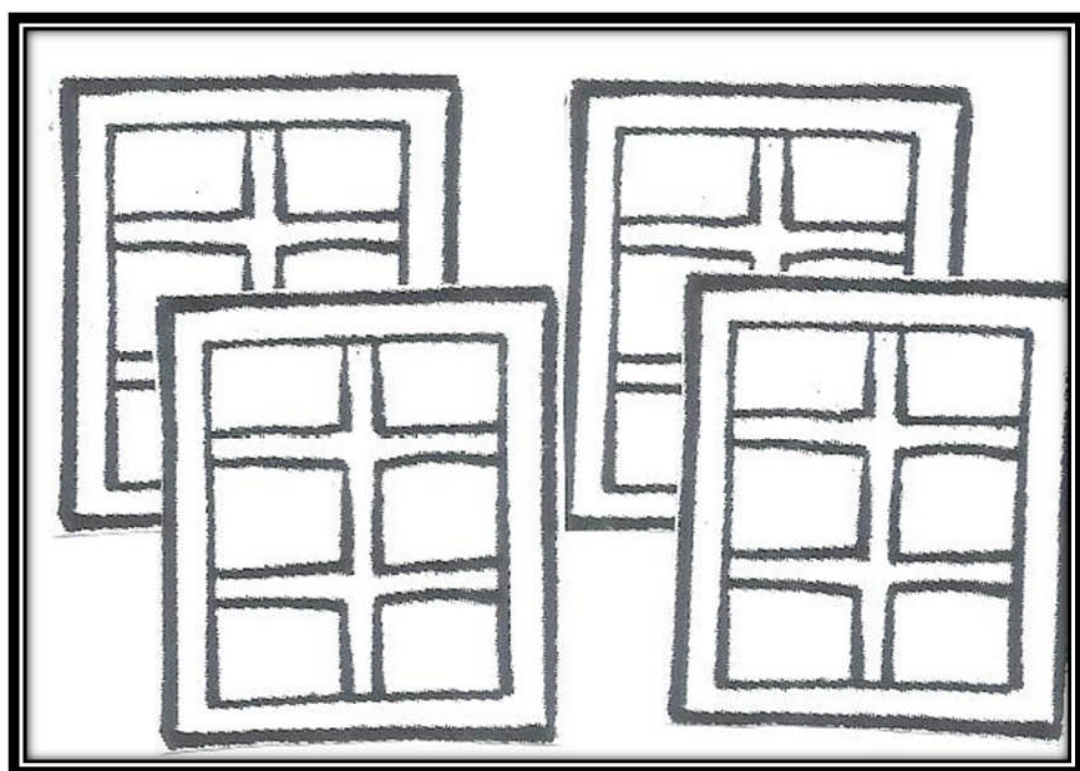
pasar



boneka







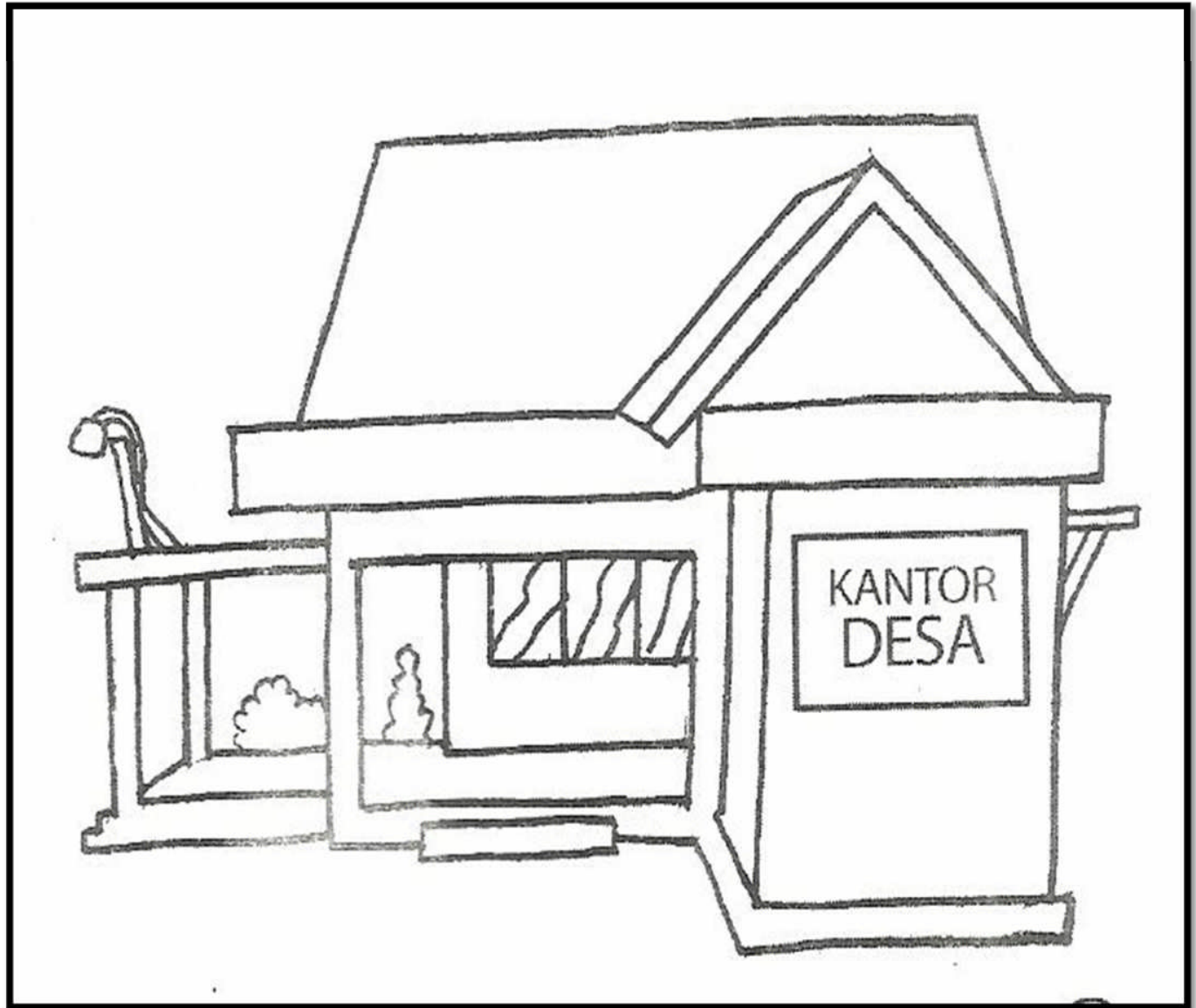




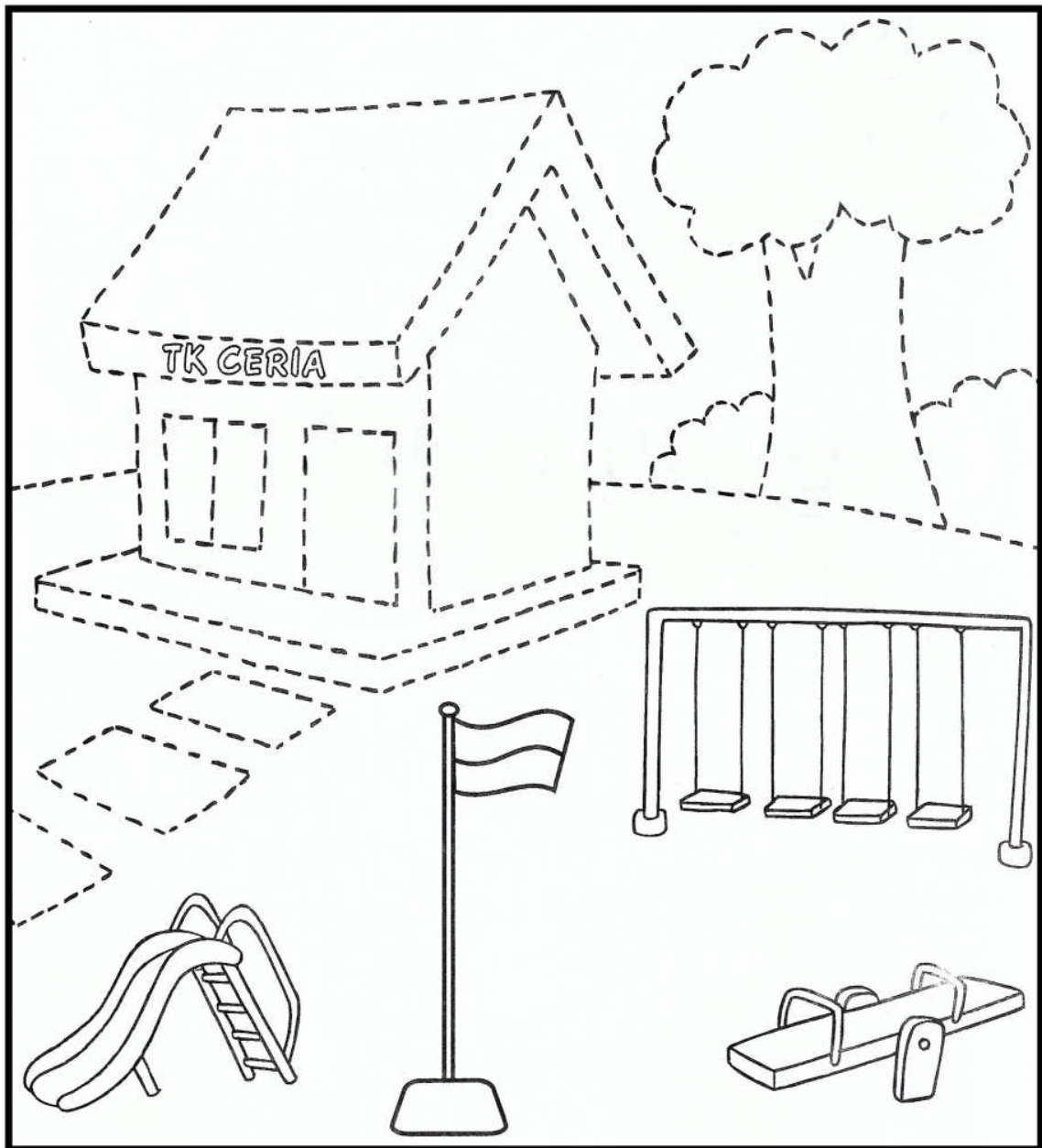
Ani sedang menyirami tanaman di halaman.



Pak Tani sedang mencangkul di sawah.



Kantor desa terletak jauh dari sekolah



Sekolah ku banyak alat bermain.

Lampiran 5. Foto Kegiatan Penelitian



Papan nama untuk memudahkan ketika penelitian



Guru mengajak anak untuk berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran



Guru sedang membawa media gambar seraya menjelaskan mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada hari tersebut.



Guru membimbing anak untuk mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan tema



Salah satu anak sedang menceritakan gambar yang disediakan guru di depan teman-temannya



Guru memberikan pertanyaan kepada anak yang terkait dengan tema seraya membimbing anak untuk menceritakan gambar



Anak-anak dan guru saat akan melakukan kegiatan monolog bercerita mengenai gambar yang disediakan. Mula-mula guru memberi contoh menceritakan gambar



Salah satu anak sedang melakukan kegiatan monolog bercerita mengenai gambar yang sudah disediakan.





Guru dan anak-anak membentuk kelompok, guru memberikan pertanyaan kepada setiap anak seraya anak menceritakan gambar yang disediakan





Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari tersebut.

Guru meminta anak maju kedepan menyampaikan informasi-informasi yang berkaitan dengan tema.

Lampiran 7. Permohonan Izin Penelitian

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN <small>Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094 Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417) E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: http://fip.uny.ac.id</small>	 <small>Certificate No. QSC 00687</small>
<hr/>		
No. : 4707 /UN34.11/PL/2013	1 Agustus 2013	
Lamp. : 1 Bendel Proposal		
Hal : Permohonan Izin Penelitian		
 Yth.: Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DI. Yogyakarta Kepatihan Danurejan Yogyakarta		
<p>Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:</p>		
Nama :	Risky Ramadani	
NIM :	09111241034	
Prodi/Jurusan :	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini/PPSD	
Alamat :	Randubelang No 124 RT 04 RW 08 Bangunharjo, Sewon, Bantul	
<p>Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:</p>		
Tujuan :	Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi	
Lokasi :	TK 'Aisyiyah Randubelang	
Subyek :	Kelompok B TK 'Aisyiyah Randubelang	
Obyek :	Keterampilan berbicara	
Waktu :	Agustus - Oktober 2013	
Judul :	Meningkatkan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bercakap-cakap Dengan Media Gambar Pada Anak Kelompok B Di TK 'Aisyiyah Randubelang.	
<p>Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.</p>		
 Tembusan Yth: 1. Rektor 2. Wakil Dekan I FIP 3. Ketua Jurusan PPSD FIP 4. Kabag TU 5. Kasubbag Pendidikan FIP 6. Mahasiswa yang bersangkutan Universitas Negeri Yogyakarta		<div style="text-align: right;">Dekan,  Dr. Haryanto, M.Pd. NIP 19600902 198702 1 001</div> 

Lampiran 8. Surat Izin Penelitian SETDA

	
PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA SEKRETARIAT DAERAH Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting) YOGYAKARTA 55213	
<u>SURAT KETERANGAN / IJIN</u> 070/6320/V/8/2013	
Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY	Nomor : 4707/UN34.11/PL/2013
Tanggal : 01 Agustus 2013	Perihal : Ijin Penelitian
Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia; 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah; 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.	
DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:	
Nama : RISKY RAMADANI	NIP/NIM : 09111241034
Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA	
Judul : MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI METODE BERCAKAP-CAKAP DENGAN MEDIA GAMBAR PADA ANAK KELOMPOK B DI TK 'AISYIYAH RANDUBELANG	
Lokasi : BANTUL Kota/Kab. BANTUL	
Waktu : 13 Agustus 2013 s/d 13 November 2013	
Dengan Ketentuan	
1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud; 2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi; 3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan; 4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id ; 5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.	
Dikeluarkan di Yogyakarta Pada tanggal 13 Agustus 2013 A.n Sekretaris Daerah Asisten Perekonomian dan Pembangunan Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan	
 Hendar Susilowati, SH NIP. 19880420 198503 2 003	
Tembusan :	
1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);	
2. Bupati Bantul, cq Bappeda	
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY	
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY	
5. Yang Bersangkutan	

Lampiran 9. Surat izin penelitian BAPPEDA

	<p>PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH (B A P P E D A) Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796 Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id</p>
<p>SURAT KETERANGAN/IZIN Nomor : 070 / 2034</p>	
<p>Menunjuk Surat :</p>	<p>Dari : Sekretariat Daerah DIY Tanggal : 13 Agustus 2013</p>
<p>Mengingat :</p>	<p>Nomor : 070/6320/V/8/2013 Perihal : Ijin Penelitian</p> <p>a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;</p> <p>b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;</p> <p>c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.</p>
<p>Diizinkan kepada :</p> <p>Nama : P. T / Alamat : NIP/NIM/No. KTP : Tema/Judul : Kegiatan :</p>	<p>RISKY RAMADANI Fak. Ilmu Pendidikan UNY, KARANGMALANG YK 09111241034 MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI METODE BERCAKAP-CAKAP DENGAN MEDIA GAMBAR PADA ANAK KELOMPOK B DI TK 'AISYIAH RANDUBELANG TK 'AISYIAH RANDUBELANG Lokasi : Waktu : Personil :</p>
	<p>14 Agustus sd 13 November 2013 1 orang</p>
<p>Dengan ketentuan sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya; 2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku; 3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan; 4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk <i>softcopy</i> (CD) dan <i>hardcopy</i> kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan; 5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas; 6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan 7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah. 	
<p>Dikeluarkan di : Bantul Pada tanggal : 14 Agustus 2013</p>	
<p>Kepala, Kasubbid. DSP</p> <p>Ir. Edi Purwanto, M.Eng NIP. 196407101997031004</p>	
<p>Tembusan disampaikan kepada Yth.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bupati Bantul (sebagai laporan) 2. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Bantul 3. Ka. Dikmenof Kab Bantul 4. Ka. TK 'AISYIAH RANDUBELANG 5. Yang Bersangkutan 	

Lampiran 10. Surat Keterangan dari Kepala Sekolah

TK & KB AISYIYAH RANDUBELANG

Alamat : Randubelang Bangunharjo Sewon Bantul (Tlp: 450224)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 14/D/TK.A/RB/SWN/IX/2013

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Sekolah TK & KB Aisyiyah Randubelang, dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Risky Ramadani

Nim : 09111241034

Program Studi : PG-PAUD

Jurusan : Pendidikan Prasekolah dan Sekolah dasar

Telah diketahui dan disetujui melakukan pengambilan data di TK & KB Aisyiyah Randubelang untuk penelitian skripsi.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 28 September 2013

Kepala Sekolah



TK & KB Aisyiyah Randubelang

Alni Astuti, S.Pd

NIP: 196105201994032001